

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS DZIKIR DAN  
MAULIDURRASUL SAW AL-KHIDMAH KABUPATEN  
DEMAK DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS  
REMAJA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos) Jurusan  
Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

**Muhamad Ulin Nuha 1701036162**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405  
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinw@gmail.com

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. 5 (Lima) eksemplar  
Hal Peretujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
dan Komunikasi UIN Walisongo  
Semarang Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : MUHAMAD ULIN NUHA  
NIM : 1701036162  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul : Strategi Dakwah Majelis Dzikir Dan  
Maulidurrasul SAW Al-Khidmah Kabupaten  
Demak Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 30 November 2022  
Pembimbing

**Drs. H. Nurbini, M.S.I**

NIP. 19680918199301004

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website :  
[www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

## PENGESAHAN SKRIPSI STRATEGI DAKWAH MAJELIS DZIKIR DAN MAULIDURRASUL SAW AL-KHIDMAH KABUPATEN DEMAK DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS REMAJA

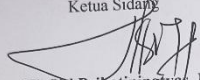
Oleh :

Muhamad Ulin Nuha  
1701036164


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Desember 2022 dan dinyatakan  
**LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

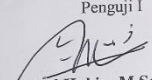
Ketua Sidang

  
Dr. Hi. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.  
NIP 196708231993032003

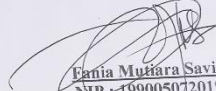
Sekretaris

  
Drs. H. Nurbini, M.S.I.  
NIP: 196809181993031004


Penguji I

  
Lukmanul Hakim M.Sc.  
NIP : 199101152019031010

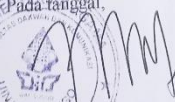
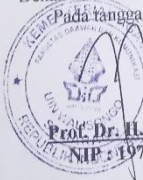
Penguji II

  
Enia Muftara Savitri M.M  
NIP : 199005072019032011

Mengetahui,  
Pembimbing

  
Drs. H. Nurbini, M.S.I.  
NIP: 196809181993031004

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
pada tanggal,

  
  
Prof. Dr. H. Hvas Supena, M.Ag  
NIP : 197204102001121003

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di lembaga pendidikan perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil maupun yang belum /tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, 13 Desember 2022



Muhammad Ulin Nuha

NIM 1701036162

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tercurahkan kepa junjungan-Nya nabi Muhammad SAW, uswatun hasanah bagi umat, keluarganya, para sahabat, dan para pengikutnya, yang telah menuntun manusia ke jalan yang benar.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membantu dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat nyata bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung atau tidak langsung kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta para Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Siti Prihatingtyas, M.Pd dan Dedy Susanto, M.S.I. Selaku Ketua dan Sekertaris jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Drs. H. Nurbini, M.S.I. Selaku Wali Studi dan pembimbing yang selalu memberi motivasi dan memberi bimbingan, pengarahan membuat mengerti arti sebuah semangat belajar dan arti sebuah arti sebuah proses belajar, khususnya dalam proses penyusunan skripsi ini. Segenap civitas akademik UIN Walisong Semarang yang memberikan bekal ilmunya pada penulis dengan ketulusan, semoga penulis menjadi orang yang bermafaat bagi orang lain.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah ikhlas membagikan ilmunya kepada

penulis selama berada di bangku perkuliahan, semoga ilmu yang diajarkan senantiasa berkah dan bermanfaat.

6. Teman-teman seperjuangan hidup (Laili Muarifah, Moh Asrori, Faza, Galang Derby, Gus Syahiq, Gus Nashih).
7. Sedulur UC (Ukhsafi Copler Community) Kabupaten Demak.
8. Keluarga besar MD D 2017 yang berjuang bersama-sama dari awal hingga saat ini.
9. Teman-teman KKN MIT DR-XI UIN Walisongo Semarang kelompok 38 desa Sawah Besar yang selalu memberi semangat dan motivasi. (Aya, Owi, Riana, Aas, Nafisa, Fitria, Yuyun, Mirza, Maul, Isti, Hikmatun, Dona).
10. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan disertasi ini. Penulis memahami bahwa artikel ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan penelitian di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT selalu membalas kebaikan Anda, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan semua orang yang membutuhkannya, terutama yang berkaitan dengan strategi doa.

Penulis ucapkan Jazakumullah khairan katsiran, semoga Allah membalas segala kebaikan dan ketulusan berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan disertasi ini.

Semarang, 7 November 2022

Penulis

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia, dengan telah diselesaikannya Skripsi ini penulis mempersembahkannya kepada:

1. Ibuku tercinta Zulfaniyah dan Abah Muhrozi, Ah. yang dengan kasih dan sayang, doa, pengorbanan serta perjuangannya yang tulus memberi semangat untuk senantiasa belajar sehingga bisa mencapai Pendidikan yang setinggi-tingginya . Semoga kasih dan sayang yang telah di berikan mengantarkan kemuliaan di dunia dan akhirat dan semoga rahmat Allah selalu menjaga dan melindungi mereka.
2. Alm. Asyyaikh KH. Ahmad Asrori Al Ishaqy, selaku pendiri Al-Khidmah, dan Gus Muhammad Ain El yaqin Al Ishaqy, Gus Muhammad Nur El yaqin Al Ishaqy, selaku pemimpin Ukhsafi dan Cople Community, semoga beliau semua meridhoi dengan apa yang telah penulis kerjakan, terkhusus karya skripsi ini.
3. Kakakku tercinta Muhammad Afifudin, terima kasih berkat doa dan dukungan materialnya saya bisa menyelesaikan bangku perkuliahan ini, semoga Allah memperlancar rezekimu, dan memberikan kemudahan dalam segala urusanmu
4. Adik-adiku tercinta Intan Nabila Sofiana Dan Muhammad Nizam Alfarozi terima kasih atas doanya, semoga ini bisa menjadikan penyemangat agar kelak kalian bisa mendapatkan dan meraih cita-cita yang kalian inginkan.
5. Kesayanganku Laili Muarifah beserta keluarga besarnya terima kasih atas waktu, doa, serta dukungan semangatnya. Semoga Allah selalu memberikan kemudahan dan kebahagiaan bagi kalian semua.

## MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ  
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ ۚ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

*“Maka karena rahmat Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Jika Anda kasar dan keras hati, mereka akan menjauhkan diri dari Anda. Oleh karena itu, ampunilah mereka, mintalah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam masalah ini. Kemudian, ketika Anda membuat keputusan, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.” (QS. Ali Imron: 159) (Departemen Agama RI, 1992: 789).*



## ABSTRAK

**Muhamad Ulin Nuha (1701036162)**, Strategi Dakwah Majelis Dzikir Dan Maulidurrasul Saw Al-Khidmah Kabupaten Demak Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja.

Islam merupakan agama dakwah dan menjadi suatu kewajiban umatnya dalam mensyiarkan ajaran Islam kepada manusia. Upaya penyebaran ajaran agama Islam di masyarakat merupakan suatu usaha dakwah yang harus dilaksanakan setiap kaum muslim. Di era yang serba modern ini rentan sekali untuk remaja terjerumus masuk kedalam pergaulan yang melenceng dari ajaran keagamaan atau religiusitas mereka apalagi yang belum pernah mengenyam pendidikan keagamaan sama sekali di pondok pesantren. Peneliti melihat adanya strategi dakwah yang menarik yang dilakukan oleh organisasi Al-khidmah Kabupaten Demak dalam meningkatkan religiusitas remaja, dengan mengelompokkan remaja kedalam dua kelompok atau komunitas dari kalangan remaja yang berbeda yang dipimpin dan dibimbing oleh dua putra pendiri organisasi Al-khidmah. Strategi doa adalah agar umat paroki khususnya remaja memahami agama, fokus kajian ini adalah keinginan untuk mengetahui 1). Apa saja program wajib militer di Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-Khidma Kabupaten Demak 2). Bagaimana strategi memohon Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-Khidma Kabupaten Demak dalam meningkatkan religiusitas remaja.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis menganalisis data dengan cara mereduksi data, menampilkan data, dan memeriksa kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan wajib militer yang dilakukan Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-Khidma di Kabupaten Demak meliputi; satu). Majlis Mubaiya, 2). Khushushi Mejlis, 3). Majlis Khushushi Kubro, 4). Dzikir Majlis, Maulid dan Manakib dan Talim, 5). Majlis Dzikir, Maulid dan Manakib Kubro dan Talim, 6). Majlis Howl, 7). Majlis Haul Akbar. Strategi panggilan adalah perencanaan, pengiriman, Tindakan dan

operasi panggilan Islam yang dilakukan secara rasional untuk mencapai tujuan yang menjangkau semua dimensi manusia. Strategi himbauan yang digunakan Majelis Dzikir dan Maulidurrasul S.A.V. Al-Khidmah Kabupaten Demak menggunakan strategi sentimental (fokus pada aspek hati), strategi rasional (fokus pada akal) dan strategi indrawi untuk meningkatkan religiusitas pemuda sebagai penunjangnya; Menurut penulis, diperlukan strategi tambahan untuk memaksimalkannya sebagai upaya meningkatkan religiusitas religius pada remaja. Begitu pula dengan pelaksanaan draf program agar dapat menarik perhatian sebanyak-banyaknya kepada diri sendiri, supaya tujuan dan fungsi dakwah dapat tercapai secara efisien dan efektif.

Kata Kunci : *Strategi Dakwah, Religiusitas, Al Khidmah.*

## DAFTAR ISI

### DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> ....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>4</b>
<b>C. Tujuan penelitian dan Manfaat penelitian</b> .....	<b>4</b>
<b>D. Tinjauan pustaka</b> .....	<b>4</b>
<b>E. Metode Penelitian</b> .....	<b>8</b>
1. Jenis dan Metode Penelitian .....	<b>8</b>
2. Data dan Sumber Data .....	<b>9</b>
3. Metode Pengumpulan Data .....	<b>9</b>
4. Teknik Analisis Data .....	<b>10</b>
<b>F. Sistematika Penulisan</b> .....	<b>11</b>
<b>BAB II STRATEGI DAKWAH UNTUK MENINGKATKAN</b>	
<b>RELIGIUSITAS REMAJA</b> .....	<b>14</b>
<b>A. Strategi Dakwah</b> .....	<b>14</b>
1. Pengertian Dakwah .....	<b>14</b>
2. Pengertian Strategi Dakwah .....	<b>16</b>
3. Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah .....	<b>18</b>
4. Tujuan Dakwah .....	<b>20</b>
5. Unsur Dakwah .....	<b>21</b>

<b>B. Religiusitas Remaja .....</b>	<b>24</b>
1. Pengertian Remaja .....	24
2. Ciri Remaja .....	25
3. Karakter Remaja .....	25
4. Pengertian Religiusitas.....	26
5. Indikator Religiusitas .....	28
6. Sikap Religiusitas.....	30
7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas .....	31
8. Teori Religiusitas .....	34
<b>BAB III STRATEGI DAKWAH MAJELIS DZIKIR DAN</b>	
<b>MAULIDURRASUL SAW KABUPATEN DEMAK DALAM</b>	
<b>MENINGKATKAN RELIGIUSITAS REMAJA .....</b>	<b>37</b>
<b>A. Gambaran Umum Majelis dzikir.....</b>	<b>37</b>
1. Sejarah Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-Khidmah Kabupaten Demak.....	37
2. Visi dan Misi Majelis Dzikir & Maulidurrasul SAW Al-Khidmah Kabupaten Demak.....	39
3. Struktur kepengurusan Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-Khidmah.....	40
<b>B. Program dakwah Dakwah Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-Khidmah Kabupaten Demak .....</b>	<b>42</b>
<b>C. Jamaah Remaja Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-Khidmah Kabupaten Demak .....</b>	<b>45</b>
<b>D. Strategi Dakwah Majelis Dzikir Dan Maulidurrasul SAW Al-Khidmah Kabupaten Demak Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja .....</b>	<b>49</b>
<b>BAB IV ANALISIS STRATEGI DAKWAH MAJELIS DZIKIR DAN</b>	
<b>MAULIDURRASUL SAW AL-KHIDMAHB KABUPATEN DEMAK</b>	
<b>DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS REMAJA.....</b>	<b>52</b>
<b>A. Analisis Program Dakwah Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-Khidmah Kabupaten Demak .....</b>	<b>52</b>

<b>B. Analisis Strategi Dakwah Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-khidmah Kabupaten Demak dalam meningkatkan religiusitas remaja .....</b>	<b>54</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>61</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>62</b>
<b>C. Penutup.....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah agama doa dan menjadi kewajiban umatnya untuk mentransmisikan ajaran Islam kepada umat. Upaya penyebarluasan ajaran Islam di masyarakat merupakan seruan yang harus diikuti oleh setiap muslim. Daawat merupakan bagian dari kewajiban suci (ibadah) umat Islam, untuk itu dalam rangka mencapai kesuksesan diperlukan strategi dakwah yang tepat.

Strategi dakwah sendiri merupakan rencana yang berisi rangkaian yang dirancang untuk mencapai tujuan doa tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam strategi perekrutan. Pertama, strategi adalah rencana tindakan (serangkaian tindakan atas panggilan), termasuk penggunaan metode untuk menggunakan sumber daya atau kekuatan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan perencanaan strategis adalah untuk mencapai tujuan dakwah, oleh sebab itu, sebelum melakukan strategi, harus di tentukan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilan dakwahnya<sup>1</sup>.

Al-khidmah sendiri merupakan suatu organisasi atau wadah yang berpusat di Surabaya yang bergerak dibidang dakwah, berbagai rangkaian kegiatan dakwah telah dilakukan oleh Al-khidmah sehingga pada Tahun ini jamaah dari organisasi Al-khidmah telah menyebar luas ke berbagai daerah atau wilayah di Indonesia bahkan sampai ke manca negara. Jamaah Al-khidmah sendiri bukan hanya dari kalangan tua, tetapi banyak juga jamaah yang muncul dari kalangan muda atau remaja untuk meningkatkan religiusitas remaja di era globalisasi seperti saat ini. Tidak hanya dari kalangan remaja yang khusus alumni pondok pesantren saja tetapi kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Al-khidmah juga sudah masuk kepada non alumni pesantren, seperti remaja jalanan, anak punk yang sudah tidak

---

<sup>1</sup> Moh ali aziz, "*Ilmu Dakwa Edisi Revisi*". Kencana: Jakarta, 2004, hal. 350

terjangkau oleh pendidikan keagamaan, dan remaja yang sudah terjerumus dalam salah pergaulan.

Kemajuan zaman yang modern dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi perkembangan remaja, termasuk perkembangan moral. Remaja yang memperlihatkan perilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dikatakan memiliki moralitas. Sedangkan tentang remaja yang menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan norma dan nilai yang berlaku, dikatakan bahwa remaja melakukan perbuatan asusila. Hasil penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa manusia membutuhkan pengendalian diri dalam berpikir, berperilaku, bertindak, yaitu dalam beragama atau beragama.

Berdasarkan wawancara dengan mas ubaidillah 20 januari 2022 didalam organisasi Al-khidmah mengelompokan remaja yang mengikuti kegiatan dakwahnya menjadi dua kelompok atau komunitas, yang pertama dari komunitas alumni pondok pesantren Assalafi Al-fitrah yang didirikan langsung oleh pendiri organisasi Al-khidmah yaitu Hadrotussaikh Kiyai Haji Ahmad Asrori Al Ishaqy dengan sebutan UKHSAFI (*ukhuwah santri Al-fitrah*), dan yang kedua dari komunitas remaja jalanan, anak-anak punk dan sebagainya yang sama sekali belum memahami konteks keagamaan atau religiusitas dengan sebutan *Copler Community*, kedua kelompok atau komunitas tersebut dipimpin langsung oleh dua putra pendiri Al-khidmah, yaitu Agus Muhammad Ain El Yaqin Al Ishaqy sebagai pimpinan UKHSAFI (*Ukhuwah Santri Al-fitrah*), dan Agus Muhammad Nur El Yaqin Al Ishaqy sebagai pimpinan *copler community*, dari dua komunitas tersebut mempunyai strategi dakwah yang berbeda tetapi tujuannya sama yaitu meningkatkan religiusitas remaja atau anggota dari kedua komunitas tersebut dan bersedia mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi Al- khidmah.

Di era yang serba modern ini rentan sekali untuk remaja terjerumus masuk kedalam pergaulan yang melenceng dari ajaran keagamaan atau religiusitas mereka apalagi yang belum pernah mengenyam pendidikan keagamaan samasekali di pondok pesantren. Peneliti melihat adanya strategi dakwah yang menarik yang dilakukan oleh organisasi Al-khidmah Kabupaten Demak dalam meningkatkan religiusitas remaja, dengan



mengelompokkan remaja kedalam dua kelompok atau komunitas dari kalangan remaja yang berbeda yang dipimpin dan dibimbing oleh dua putra pendiri organisasi Al-khidmah. Berdasarkan uraian masalah di atas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan menjadi penelitian yang berjudul **“Strategi Dakwah Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-khidmah Kabupaten Demak Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apa saja program dakwah di Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-Khidmah Kabupaten Demak?
2. Bagaimana strategi dakwah Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Alkhidmah Kabupaten Demak dalam meningkatkan religiusitas remaja?

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui:

1. Bagaimana program rekrutmen Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-Khidma di wilayah Demak dan bagaimana strategi himbauan Majelis Dzikir
2. Maulidurrasul SAW Al-khidmah Kabupaten Demak dalam meningkatkan religiusitas remaja

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang berguna bagi perkembangan panggilan pada Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-khidmah dan Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Manfaat praktis

Secara keseluruhan, diharapkan penelitian ini dapat membantu organisasi dalam meningkatkan strategi rekrutmennya di

Majelis Dzikir dan Mawlidurrasul SAW Al-Khidmah Kabupaten Demak.

#### **E. Tinjauan pustaka**

Untuk mempermudah proses pelaksanaan penelitian, penulis akan menjadikan beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebagai acuan bagi penulis, agar penelitian yang penulis lakukan lebih baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Kajian literatur antara lain:

1. 1. Penelitian yang dilakukan oleh Haidir pada tahun 2017 dengan topik disertasi “Strategi Dakwah Untuk Meningkatkan Pengembangan Himpunan Pemuda Masjid di SMA Negeri 12 Makassar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Himbauan untuk meningkatkan pembinaan karang taruna masjid di SMA Negeri 12 Makassar belum optimal, karena beberapa guru masih kekurangan berbagai strategi untuk meningkatkan pembinaan karang taruna masjid di SMA Negeri 12 Makassar antara lain tidak ada pendidikan khusus, melainkan hanya pendidikan umum, oleh karena itu, selain itu masih banyak strategi yang belum diterapkan oleh guru terhadap siswanya untuk mencapai akhlak Islami di SMA Negeri 12 Makassar Sekolah 12.

Perbedaannya adalah penelitian diatas membahas tentang Strategi Himbauan Dalam Meningkatkan Pembinaan Hubungan Pemuda Masjid dalam hal ini fokus penelitiannya lebih mengarah pada pembinanya bukan pada remajanya, sedangkan objek penelitian yang akan penulis lakukan lebih mengarah pada strategi dakwah organisasi al-khidmah dalam meningkatkan religiusitas remaja di Kabupaten Demak. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang strategi dakwah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mashfiyatul Asmaai tahun 2019 dengan judul tesis “*Konstruksi Sosial Dakwah Jama'ah Al Khidmah Surabaya. Disertasi Pascasarjana Studi Penyiaran Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya.*” Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jamaa Al-Khidma Surabaya berdakwah dengan pendekatan kultural dan struktural. Hal ini mengakibatkan seruan pimpinan Jamaa al-Khidma Surabaya bersatu di hati masyarakat. Selain itu, dakwah pimpinan Jamaa al-Khidma Surabaya diyakini mampu memberikan solusi atas permasalahan sosial yang

mengganggu ketentraman di hati umat. Pimpinan Jamaa al-Khidma Surabaya membangun seruannya dengan menggunakan aspek tauhid dan kecintaan terhadap guru atau Mursid, bahkan aspek kecintaan terhadap sesama juga ditekankan dalam khutbahnya. Sehingga masyarakat yang mengikuti kegiatan Al-Khidma dapat lebih percaya kepada Kuasa Allah dan memiliki rasa cinta kepada sesamanya, meskipun berbeda keyakinan.

Perbedaannya adalah penelitian diatas membahas tentang konstruksi sosial Jamaah Al Khidmah Surabaya, sedangkan objek penelitian yang akan penulis lakukan adalah strategi dakwah organisasi Al-khidmah yang ada di Kabupaten demak dan lebih mengarah pada remaja yang mengikuti kegiatan Al-khidmah. Persamaannya adalah sama- sama meneliti tentang dakwah yang ada di organisasi Al-khidmah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Hajar tahun 2021 dengan skripsi yang berjudul "*Strategi Dakwah Khadijah sebagai Women Entrepreneurship*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan Khadijah sebagai women entrepreneurship yakni menggunakan strategi dakwah Indrawi. Strategi dakwah Indrawi yang dilakukan Khadijah yakni dengan cara merealisasikan dakwah dalam kegiatan entrepreneurshipnya. Dalam menjalankan langkahlangkahnya Khadijah memperhatikan beberapa asas dakwah dalam keentrepreneurshipannya. Antara lain: pertama, asas filosofis, sosiologis, psikologis dan asas kemampuan dan keahlian da'i (achievement and professional). Setiap strategi tentunya menggunakan beberapa metode. Dan adapun bentuk metode dakwah yang dilakukan Khadijah adalah praktik keagamaan dan sosial. Dan strategi dakwah Khadijah masih sangat relevan diterapkan dan dijadikan teladan oleh perempuan entrepreneur masa sekarang.

Perbedaannya adalah penelitian diatas membahas tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh satu orang yaitu Khadijah, sedangkan objek penelitian yang akan penulis lakukan adalah strategi dakwah yang ada di organisasi yaitu Al-khidmah Kabupaten Demak. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang strategi dakwah.

4. Penelitian yang dilakuakan oleh Sekuat Sanjaya tahun 2019 dengan judul skrpsi "*Strategi Dakwah Da'i Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah*

*Santri Pesantren Modern Nahdlatul Ulama Di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang digunakan da'i dalam meningkatkan akhlakul karimah santri yakni da'i menggunakan strategi sentimental adalah Dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan, strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran, Strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah, Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian. Diantara metode yang dihimpun strategi ini adalah praktik keagamaan.

Perbedaannya adalah penelitian diatas membahas tentang strategi dakwah da'i kepada santri yang ada di pesantren. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah strategi dakwah organisasi kepada remaja yang bukan hanya dari golongan pesantren saja akan tetapi dari berbagai golongan remaja. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang strategi dakwah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ignestia Giti Srimita tahun 2019 dengan judul skripsi "*Strategi Dakwah Untuk Meningkatkan Nilai Sosial Budaya Pada Masyarakat Metro Center 15 Kauman*". Hasil penelitian menunjukkan strategi do'a pertama yang digunakan para kiai adalah strategi ta'lim dan ta'lim dalam mengisi tajwid di Masjid Pusat Al-Hikma 15 Kauman Metro dengan nilai sosial budaya yang meningkat setiap hari kamis dan minggu sore. kedua, faktor pendukung terselenggaranya acara ini adalah antusiasme masyarakat yang baik, adanya beberapa tokoh agama yang melakukan pengajian, dan pendekatan dakwah yang kreatif yang diberikan oleh tokoh agama.

Bedanya, penelitian di atas membahas tentang strategi daya tarik yang mendalam. Meningkatkan nilai sosiokultural di masyarakat, sedangkan objek penelitian yang akan penulis lakukan adalah strategi menghimbau organisasi Al-Khidama untuk meningkatkan religiusitas

remaja. Kesamaannya adalah bahwa mereka berdua meneliti strategi perekrutan.

## **F. Metode Penelitian 1. Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan prosedur eksplorasi yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang lain dan perilaku yang diamati tidak dapat diperoleh dari prosedur atau perhitungan statistik. Data yang diterima berupa kata-kata akan dianalisis untuk menemukan hasil penelitian. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam setting yang alamiah kualitatif<sup>2</sup>.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian langsung atau melakukan perjalanan langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data spesifik mengenai strategi rekrutmen Jamaah Al-khidmah dalam meningkatkan religiusitas remaja di Kabupaten Demak. Pendekatan penelitian akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan secara intensif untuk mengkaji secara mendalam dan menyeluruh atau memotret situasi dan kondisi masyarakat. Sedangkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan langsung di lapangan dan data yang dihasilkan dianalisis secara kualitatif<sup>3</sup>.

## **2. Data dan Sumber Data**

Data adalah segala keterangan (informasi) yang berkaitan dengan segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, tidak semua informasi merupakan data penelitian. Data hanya merupakan bagian dari informasi yang relevan dengan penelitian. Dalam hal ini, sumber data adalah subjek dari mana data diterima. Kajian ini berasal dari dua sumber, yaitu:

---

<sup>2</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung, 2012, hal 8

<sup>3</sup> Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja: Bandung, 2004,

a. sebuah. Sumber Data Primer

Sumber data primer, yaitu data utama yang berkaitan dengan pokok bahasan, dimana data tersebut diambil dari data utama. Dalam penelitian ini, organisasi Al-Khidma menjadi data primer.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang mendukung data utama dan tidak diambil dari data utama. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari dokumen Al-Khidma dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menurut Sandu dan ali Wawancara adalah cara untuk mencari informasi atau data melalui interaksi verbal atau lisan. Penelitian ini menggunakan wawancara terjadwal terstruktur. Wawancara terjadwal terstruktur adalah suatu bentuk wawancara di mana peneliti mengembangkan rencana yang terperinci dan sistematis atau mengarahkan pertanyaan dengan menggunakan format itu baku<sup>4</sup>. Adapun responden yang diwawancarai adalah ketua pengurus dan Jamaah Remaja organisasi Al-khidmah.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati suatu objek dengan bantuan panca indera manusia (penglihatan dan pendengaran) yang diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati, kemudian apa yang diperoleh dapat direkam, kemudian direkam dianalisis<sup>5</sup>. Proses penelitian melalui observasi lapangan diperlukan untuk memperoleh data status lembaga dan sarana, sarana dan prasarana yang ada, mengetahui status anggota yang ada dalam struktur organisasi Al-Khidma.

---

<sup>4</sup> Sandu dan ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing: Yogyakarta, 2015, hal 75

<sup>5</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung, 2014, hal 203

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mencari data tentang hal-hal atau variabel berupa catatan, foto, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah rapat, kalender, agenda dan lainnya<sup>6</sup>. Dokumen yang peneliti gunakan yaitu SOP dan Tuntunan Dan Bimbingan KH. Ahmad Asrori Al ishaqy untuk mengetahui sejarah, visi dan misi dan struktur kepengurusan organisasi Al-khidmah.

## 4. Teknik Analisis Data

Menurut Analisis data Gunawan adalah kegiatan mengorganisasikan, memilah, mengelompokkan, mengkodekan atau melabeli, mengkategorikannya agar sampai pada suatu kesimpulan yang berfokus pada masalah yang diteliti dan dijawab<sup>7</sup>. Sedangkan menurut Vidi, analisis data adalah proses pengumpulan, pemodelan, transformasi guna memperoleh informasi yang berguna, memberikan saran, kesimpulan, dukungan dalam pengambilan keputusan<sup>89</sup>. Dalam penelitian ini, analisis data digunakan untuk menjawab permasalahan yang menjadi fokus peneliti.

Tiga analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Reduksi data yaitu generalisasi, pemilahan data atau pertanyaan penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tampilan data, yaitu penyajian data dalam bentuk uraian singkat atau dalam bentuk naratif dan bentuk penyajian lain sesuai dengan sifat data itu sendiri. Kesimpulan dan verifikasi, yaitu menarik kesimpulan dan pembuktian atas dasar data dan bukti yang dapat dipercaya dan konsisten, sehingga data yang di peroleh kredibel<sup>10</sup>.

## G. Sistematika Penulisan

Peneliti membagi struktur penelitian menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir, agar penelitian lebih terarah,

---

<sup>6</sup> Arikunto, S. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. PT. Rineka Cipta: Jakarta, 2002, hal 206

<sup>7</sup> Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Bumi Aksara: Jakarta, 2015, hal 209

<sup>8</sup> Widi, Restu Kartiko. *Asas Metodologi Penelitian*. Graha Ilmu: Yogyakarta, <sup>9</sup>, hal 253

<sup>10</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung, 2014, hal 92

sistematis, mudah dipahami sekaligus memecahkan masalah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Bagian pembuka terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan atasan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, dedikasi, moto, ringkasan, dan daftar isi.

Bagian utama dari penelitian ini terdiri dari lima bab klasifikasi sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN.**

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian abstrak (meliputi: jenis, pendekatan dan spesifikasi penelitian, sumber data, keabsahan data, metode analisis data), dan sistematika penulisan abstrak.

### **BAB II: STRATEGI DAKWAH UNTUK MENINGKATKAN RELIGIUSITAS REMAJA**

Berisi tentang strategi dakwah (meliputi: pengertian dakwah, pengertian strategi dakwah, bentuk-bentuk strategi dakwah, tujuan dakwah, unsur dakwah) dan religiusitas remaja (meliputi: pengertian remaja, ciri remaja, karakter remaja, pengertian religiusitas, indikator religiusitas, sikap religiusitas, faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas, teori religiusitas).

### **BAB III: STRATEGI DAKWAH MAJELIS DZIKIR DAN MAULIDURRASUL SAW AL-KHIDMAH KABUPATEN DEMAK DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS REMAJA**

Bagian ini menguraikan tentang: A) Gambaran umum Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Kabupaten Demak (Meliputi: sejarah majlis dzikir dan maulidurrosul SAW Al-Khidmah Kabupaten Demak, visi dan misi Majelis Zikir dan Mawlidurrasul SAW al-Khidma Kabupaten Demak, struktur pemerintahan Majelis Zikir dan Mawlidurrasul SAW al-Khidma Kabupaten Demak) Al-Khidma Kabupaten Demak, C) Tarekat Pemuda Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-Khidma Kabupaten Demak, D ) Strategi Dakwah Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-Khidma Kabupaten Demak dalam meningkatkan religiusitas remaja.



**BAB IV: ANALISIS STRATEGI DAKWAH MAJELIS DZIKIR DAN MAULIDURRASUL SAW AL-KHIDMAH KABUPATEN DEMAK DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS REMAJA**

Dalam bab ini berisi tentang: analisis call program Dewan Dzikir dan Maulidurrasul S.A.V. Al-Khidma Kabupaten Demak, Analisis Strategi Himbuan Dewan Dzikir dan Maulidurrasul S.A.V. Kabupaten Demak dalam meningkatkan religiusitas remaja.

**BAB V: PENUTUP**

Berisi kesimpulan dan saran, penutup, daftar pustaka dan lampiranlampiran sebagai tindak lanjut.

## **BAB II**

### **STRATEGI DAKWAH UNTUK MENINGKATKAN RELIGIUSITAS REMAJA**

#### **A. Strategi Dakwah**

##### **1. Pengertian Dakwah**

Dakwah berasal dari bahasa arab, kata dakwah sendiri merupakan bentuk Masdar dari kata da'a, yad'u, da'watan yang artinya mengajak, mengajak dan mengajak. Tri mauzun (yang menyerupai) dari wazan (timbangan) dari kata faala, yafulu, fa'lan. Secara etimologi berarti dakwah dalam kamus bahasa Arab al-Munawira, kata dakwah berarti doa, doa, ajakan, ajakan atau permintaan.

Dakwah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dakwah memiliki arti penyiaran atau dakwah agama dan pembinaan agama di kalangan masyarakat, ajakan untuk menerima, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama.

Pengertian Dakwah secara global mempunyai makna seruan, ajakan, panggilan, propaganda, bahkan berarti permohonan dengan penuh harap ataudalam bahasa Indonesia biasa disebut berdo'a.

Kegiatan dakwah sendiri telah Allah perintahkan dalam Surat Ali Imron 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya : Dan hendaklah di antara kamu ada sekelompok orang yang menyeru kebaikan, mengajarkan yang baik dan melarang yang mungkar, mereka itulah orang-orangnya yang beruntung<sup>11</sup>*

Dakwah, menurut Arifin, terdiri dari mengajak, mendorong (memotivasi), merangsang, dan membimbing orang lain untuk menerima ajaran agama dengan kesadaran penuh untuk kemaslahatan pribadinya, dan bukan kepentingan da'i/penafsir.

Dakwah Menurut Amrullah Ahmad, dakwah Islam pada hakekatnya merupakan aktualisasi iman (teologi), yang mewujud dalam suatu sistem kegiatan seseorang yang beriman dalam masyarakat, yang dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi bagaimana orang merasa, berpikir, berperilaku, dan bertindak pada tataran individu dan realitas sosial budaya dalam rangka mengupayakan terselenggaranya ajaran agama Islam dalam kondisi kehidupan, dengan menggunakan cara-cara tertentu.

Dakwah menurut Toha Yahya Omar mendefinisikan seruan sebagai upaya untuk secara bijak menyeru manusia ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kebaikan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dari pengertian dakwah di atas, menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu usaha atau proses yang bertujuan mengajak manusia secara bijaksana sesuai dengan perintah Allah dan tuntunan Rasulullah, tujuan yaitu mengubah keadaan

---

<sup>11</sup> Kemenag RI, *Alqur'an dan Terjemah Perkata Ashbabun nuzul dan Tafsir bil hadist*. Semesta Al-qur'an: Bandung, 2013, hal. 281

manusia dari buruk menjadi lebih baik dengan tujuan memperoleh kebaikan dan kebaikan dunia dan akhirat.

Sedangkan secara terminologi, dirumuskan oleh para ilmuwan dalam berbagai pengertian. Definisi panggilan diusulkan oleh para penikmat panggilan diantaranya adalah:

a. Syeikh Ali Mahfudz

Adalah Mendorong manusia untuk berbuat baik dan sesuai petunjuk, menyeru mereka kepada kebaikan dan melarang mereka berbuat keburukan, sehingga menemukan kebahagiaan di akhirat. Menurutnya, seruan itu lebih dari sekedar ceramah dan pidato, meski secara kata-kata seruan bisa diidentikkan dengan keduanya. Selain itu, dakwah juga mencakup tulisan (bi al-kalam) dan perbuatan, serta demonstrasi (bi alhal wa al-kudwa).

b. Quraish Shihab

Mendefinisikan daawat sebagai ajakan atau ajakan untuk pindah agama atau upaya untuk mengubah suatu keadaan yang tidak baik menjadi keadaan yang lebih baik dan sempurna baik bagi individu maupun masyarakat<sup>12</sup>.

c. Prof. Toha Yahya Umar MA

Daawat dengan bijak mengajak manusia ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah demi kebaikan dan kebahagiaannya di dunia dan juga di akhirat<sup>13</sup>.

Dari beberapa definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa dakwah adalah proses mengajak, menyeru, mendorong, dan mengarahkan manusia untuk berubah. Mengubah struktur masyarakat dari arah tirani menuju keadilan. Kebodohan mengarah pada akal dan kemajuan, dan intinya adalah melakukan perubahan ke arah yang lebih

---

<sup>12</sup> M. Quraih Shihab, *Membumikan Al Quran*, Mizan: Bandung, 1992. hal 194

<sup>13</sup> Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*. Al-Ikhlash: Surabaya. 1993,

baik sesuai dengan perintah Allah dan Rasul, semuanya dilakukan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

## 2. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi Dakwah, menurut Asmouni Sukur dalam bukunya *Dasar-Dasar Strategi Wajib Islam*, menjelaskan strategi wajib militer sebagai metode, taktik, siasat atau manuver yang digunakan dalam kegiatan wajib militer. Sebutan strategi sangat erat kaitannya dengan manajemen karena orientasi kedua istilah atau term tersebut mengarah pada rencana sukses yang telah ditetapkan oleh individu dan organisasi.

Sedangkan menurut Abu Zahra yang dikutip oleh Asep Aripudin, strategi dakwah terdiri dari perencanaan, ketundukan, tindakan dan pelaksanaan dakwah, yang dilakukan secara rasional untuk mencapai tujuan yang mencakup seluruh dimensi kemanusiaan<sup>14</sup>.

Strategi perekrutan adalah rencana yang berisi serangkaian tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan perekrutan tertentu. Dalam hal ini ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. sebuah. Strategi adalah rencana tindakan (serangkaian panggilan) yang melibatkan penggunaan metode dan penggunaan berbagai sumber daya atau kekuatan. Jadi, strategi adalah proses penyusunan rencana kerja yang belum dilaksanakan.
- b. Strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan perencanaan strategis adalah untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa strategi dakwah adalah proses mengidentifikasi perencanaan pemimpin yang fokus pada tujuan jangka panjang, disertai dengan menyiapkan jalan agar tujuan

---

<sup>14</sup> Asep aripudin. *"Pengantar Dakwah Antar Budaya"*, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2007. hal 48

tersebut dapat tercapai sebagai aktualisasi keimanan, yang memmanifestasikan dirinya dalam bentuk himbauan, ajakan, seruan dengan menggunakan cara, sistem dan trik. Dengan demikian, strategi rekrutmen yang disebutkan dalam penelitian ini adalah cara Al-Khidma dalam merekrut, mengajak dan merekrut para pemuda Kabupaten Demak untuk meningkatkan religiusitas mereka.

### 3. Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah

Faktor pendukung diperlukan untuk keberhasilan dakwah, salah satunya adalah strategi dakwah yang tepat agar dakwah juga akurat. Di era globalisasi dan informasi ini tentunya sangat diperlukan penerapan panggilan yang dapat menjangkau dan mengimbangi kemajuan teknologi, maka panggilan tersebut harus dikembangkan melalui pendekatan strategis, penerapan panggilan yang tepat. Al-Bayanuni membagi strategi doa menjadi tiga bentuk, yaitu:<sup>15</sup>:

#### a. Strategi Sentimental (*al-manhaj al'athifi*)

Strategi sentimental adalah dakwah yang menitikberatkan pada aspek hati dan menyentuh perasaan serta pikiran mitra yang memohon. Memberikan saran yang mengesankan kepada mitra perekrutan, melakukan panggilan telepon yang sopan, atau memberikan bantuan yang memuaskan adalah metode yang dikembangkan dalam strategi ini. Strategi ini cocok untuk mitra wajib militer yang terpinggirkan dan lemah seperti perempuan, fakir miskin, mualaf (rendah iman), orang awam, yatim piatu, dll.

#### b. Strategi Rasional (*almanhaj al-'aqli*)

Strategi rasional adalah doa dengan beberapa metode yang berfokus pada aspek pikiran. Strategi ini mendorong mitra panggilan untuk berpikir, berefleksi, dan belajar. Menggunakan hukum logika, mendiskusikan atau menyajikan contoh dan bukti sejarah adalah

---

<sup>15</sup> Amin, "*ilmu Dakwah*", Amzah: Jakarta, 2009, hal 107.

beberapa metode strategi rasional. Al-Qur'an menganjurkan penggunaan strategi rasional dengan menggunakan beberapa istilah, antara lain: tafakkur, tazakkur, nazar, taamul, itibar, tadabbur, dan istibshar. Tafakkur adalah menggunakan pemikiran untuk mencapai tujuan dan memikirkannya; tazakkur merepresentasikan pengetahuan yang dipertahankan setelah dilupakan; najar - mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang diperhatikan; taamul mengulangi pemikirannya sampai dia menemukan kebenaran di dalam hatinya; y'tibar berarti melewati dari pengetahuan lain; tadabbur - upaya untuk memikirkan konsekuensi dari setiap masalah; istibshar - ungkapkan sesuatu atau ungkapkan dan tunjukkan ke hati.

c. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissy*)

Strategi ini disebut juga sebagai strategi eksperimen atau strategi ilmiah, yang artinya adalah sistem doa atau seperangkat metode doa yang berfokus pada panca indera dan berpegang pada hasil penelitian dan eksperimen. Di antara metode yang disusun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, pertunjukan, dan pertunjukan drama<sup>16</sup>.

Pengembangan strategi dakwah Islam era globalisasi menurut Pimay<sup>17</sup> dalam bukunya paradigma dakwah humanis menjelaskan berkaitan Dengan adanya perubahan masyarakat di era globalisasi, maka perlu dikembangkan dakwah Islam sebagai berikut. Pertama, menempatkan paradigma tauhid dalam seruannya. kedua, perubahan masyarakat yang berdampak pada perubahan paradigma pemahaman keagamaan. Dan yang ketiga, strategi imperatif dalam berdakwah. Seruan Islami difokuskan pada upaya amar maruf dan

---

<sup>16</sup> Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni, *al-Madkhal ila 'Ilm al-Dakwah*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1993), hal 46 & 195

<sup>17</sup> Awaluddin pimay, *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan metode Dakwah Prof KH Syaifudin Zuhri*. (Rasail: Semarang, 2005), hal 51-53

nahi munkar. Ajakan tidak dipahami dalam arti sempit sebagai pengajian umum atau ceramah di mimbar, tetapi lebih dari itu, hakikat azan adalah segala bentuk kegiatan yang mengandung unsur amar maruf dan nahi munkar.

#### 4. Tujuan Dakwah

Dalam skala global, seruan ditujukan untuk menyeru, menyeru, mengajak manusia untuk menunaikan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, mengacu pada Alquran dan Sunnah-Nya. Di sini agama bukanlah sistem kepercayaan tunggal, tetapi di dalamnya terdapat multisistem pengaturan kehidupan manusia, baik dalam garis vertikal dengan Tuhan, maupun dalam bentuk garis horizontal antara seseorang dan lingkungannya.

Spesialis panggilan memberikan perhatian khusus untuk merumuskan tujuan panggilan, yang sebagian besar bersumber dari teks-teks Al Qur'an. Misalnya, firman Allah dalam surat Al-Baqar, ayat 208.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُواتِ الشَّيْطَانِ ۚ  
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peluklah Islam secara utuh dan janganlah mengikuti jejak setan. Memang, musuh sebenarnya adalah Anda*<sup>18</sup>.

Menurut Ilyas Ismail yang dikutip Ahmad Fakhri dalam sosiologi wajib militer. Tujuan seruan tersebut adalah untuk mengubah sikap manusia (al-ihraj min azulumatila an-nur), untuk menciptakan rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil 'alamin), untuk membebaskan masyarakat dari tekanan tirani, untuk menciptakan orang-orang teladan

---

<sup>18</sup> Kemenag RI, *Alqur'an dan Terjemah Perkata Ashbabun nuzul dan Tafsir bil hadist*. Semesta Al-qur'an: Bandung, 2013, hal. 173



(khairu ummah). . dengan ciri-ciri: pesan dengan kebenaran, kesabaran, panggilan untuk kebaikan, pencegahan kejahatan<sup>19</sup>.

Daawat memiliki prinsip dan arah tertentu (gerichtheid). Maksud seruan itu adalah untuk mengubah keadaan, dari keadaan jahiliah menjadi keadaan tauhid, dari keadaan tanpa akhlak menjadi keadaan ahlaqul karima, dari keadaan kotor dan serba materialistis menjadi keadaan Islami dalam hubungannya dengan Tuhan. . anugerah<sup>2021</sup>.

Sama seperti Dakwah adalah kewajiban Shari, itu juga merupakan kebutuhan masyarakat yang mendesak secara sosial karena alasan berikut:

- a. sebuah. Orang membutuhkan seseorang yang dapat menjelaskan kepada mereka apa yang Allah perintahkan untuk membuat argumen melawan mereka.
- b. Keadaan hidup kita saat ini diwarnai oleh korupsi, keserakahan dan nafsu, dan para pelaku ingin kerusakan ini menyebar ke seluruh masyarakat agar orang menjadi seperti mereka. Mereka memanggil masyarakat menuju kehancuran. Karena mereka senang tindakan keji tersebut merebak di masyarakat.
- c. Tidak diragukan lagi bahwa kepudaran dan kehancuran umat disebabkan oleh keburukan para pangeran dan orang-orang kaya di antara mereka, serta banyaknya keburukan di seluruh negeri, sehingga tidak ada lagi orang yang menganjurkan kebajikan dan melarang kejahatan.
- d. takut akan azab Allah yang menimpa orang yang tidak mencegah amar ma'ruf nahi munkar<sup>22</sup>.

---

<sup>19</sup> Ahmad faqih, “*Sosiologi Dakwah Teori dan Praktik*”. CV Karya Abadi Jaya: Semarang, 2015, hal 151

<sup>20</sup> Anshari, “*Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*”, Al- Ikhlas: Surabaya, <sup>21</sup> , hal 10

<sup>22</sup> Hamzah ya'qub. *Etika Islam*. (Diponegoro: Bandung, 1981), hal 37

## 5. Unsur Dakwah

Unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terkandung dalam setiap dakwah, atau dalam kaidah fikih disebut rukun dakwah, yang berarti segala sesuatu yang harus dilakukan dan harus ada. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku/subyek seruan), mad'u (objek/tujuan seruan), maddatu da'wat (materi dakwah), tarekat da'wat (cara seruan), wasila da' wa (media dakwah). ) dan atsar dakwah (efek dakwah)<sup>23</sup>.

### a. *Da'i* (pelaku/subjek dakwah)

Subjek panggilan adalah orang-orang yang mengirimkan pesan panggilan. Dai juga dipahami sebagai sosok yang bergerak menuju lahirnya nilai-nilai Islam di segala bidang kehidupan, baik di tingkat individu maupun keluarga, komunal, komunal, dan nasional. Sebagai pelaku dan penggerak dakwah, da'i memiliki keutamaan yang sangat penting, karena ia dapat menjadi faktor penentu keberhasilan dan pencapaian tujuan dakwah.

### b. *Mad'u* (objek/sasaran dakwah)

Objek dakwah yaitu manusia secara individual atau kelompok yang menerima pesan-pesan dakwah. Lebih terangnya bisa diartikan sebagai target dari pelaku dakwah yang akan menerima materi khotbah. Secara umum Al-Qur'an menjelaskan bahwa mad'u itu ada tiga macam, yaitu mukmin, kafir dan munafik. Muhammad Abduh dan M. Munir<sup>24</sup>, membagi mad'u menjadi tiga kelompok, yaitu:

- 1) Sekelompok intelektual yang mencintai kebenaran, mampu berpikir kritis dan mengajukan pertanyaan dengan cepat.

---

<sup>23</sup> Aziz, Moh. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Kencana: Jakarta, 2004), hal 75 & 143

<sup>24</sup> Munir, M. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta, 2006), hal 58

- 2) Orang Awam, yaitu orang yang sebagian besar belum mampu berpikir kritis dan mendalam, belum mampu memahami pemahaman yang tinggi.
- 3) Kelompok yang berbeda dari kedua kelompok tersebut, mereka senang membicarakan sesuatu, tetapi hanya dalam batas-batas tertentu. yakin dan tidak dapat membahasnya secara rinci.

c. *Maddah Ad Da'wah* (Materi Dakwah)

*Maddah* (materi) dakwah yaitu isi atau pesan yang dibawakan pelaku dakwah ke obyek propaganda. Tentu saja jelas bahwa yang menjadi maddah doa adalah ajaran Islam sendiri .<sup>25</sup> Menurut Muhyiddin<sup>2627</sup>, Pesan-pesan himbauan dapat berkembang atas dasar prinsip-prinsip yang disesuaikan dengan keadaan, situasi dan kebutuhan masyarakat, meliputi ajaran Islam yang paripurna dan universal, yaitu aspek-aspek ajaran kehidupan, tanggap dan menyentuh masalah dan kebutuhan besar dan kecil, serta memenuhi dengan program umum Syariat Islam <sup>28</sup> . Materi azan dapat dikelompokkan menjadi tiga pokok persoalan, yaitu soal aqidah, soal syariah, dan soal akhlak.

d. *Tariqah Ad Da'wah* (Metode Dakwah)

Strategi dan metode mempunyai hubungan yang saling berkaitan. Al-bayanuni memberi definis berbeda tentang strategi dakwah dan metode Dakwah, yaitu strategi wajib militer adalah peraturan dan rencana wajib militer yang disusun untuk kegiatan wajib militer. Sedangkan metode dakwah adalah cara-cara dakwah berdakwah atau menerapkan strategi<sup>26</sup>.

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. 24

<sup>26</sup> Muhyiddin Asep, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Pustaka Setia: Bandung,

<sup>27</sup> 02), hal 139

<sup>28</sup> Aziz, Moh. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Kencana: Jakarta, 2004), hal 154

<sup>26</sup> *Ibid*, hal. 357

e. *Wasilah Ad Da'wah* (Media Dakwah)

*Wasilah* dakwah bisa diartikan sebagai instrumen yang menghubungkan da'i dan mad'u dalam menyampaikan seruan mereka. Dengan menggunakan sarana doa yang tepat, dia pasti akan menghasilkan daya tarik yang efektif. Menggunakan media dan alat modern untuk membuat panggilan tetap berjalan adalah satu hal yang bisa dikatakan wajib guna mencapai efektivitas dalam berdakwah<sup>29</sup>.

f. *Atsar Ad Da'wah* (Efek Dakwah)

Atsar sering disebut sebagai umpan balik atau timbal balik dalam proses doa, yang berarti jika seorang da'i melakukan da'i dengan bahan doa tertentu, wasila dan tarikat, maka akan terjadi atsar atau timbal balik pada kegilaan. y (memanggil penerima).

## **B. Religiusitas Remaja 1. Pengertian Remaja**

Remaja mulai tumbuh dalam hal bahasa, mereka telah mencapai usia menikah. Remaja adalah anak yang berada pada masa peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa, dimana anak mengalami perubahan yang sangat cepat di segala bidang. WHO mendefinisikan remaja secara lebih konseptual, ada tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis dan sosio-ekonomi, yaitu: Individu berkembang dari saat manifestasi pertama dari karakteristik seksual sekunder hingga mencapai pubertas. Orang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Ada transisi dari ketergantungan sosio-ekonomi sepenuhnya ke posisi yang relatif lebih mandiri.

---

<sup>29</sup> Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*, (AMZAH: Jakarta. 2009), hal. 14 <sup>28</sup>  
 Monks. FJ & Knoers, AMP, Haditono. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai bagiannya*. (Terjemahan Siti Rahayu Haditono). (Gadjah Mada University Press: Yogyakarta, 1999), hal 55

Batas usia remaja adalah 12 sampai 21 tahun, dengan rincian 12 sampai 15 tahun masa remaja awal, 15 sampai 18 tahun masa remaja tengah, dan 18 sampai 21 tahun masa remaja akhir<sup>28</sup>. Masa remaja awal merupakan masa yang ditandai dengan pertumbuhan yang cepat, perubahan tubuh dan sering menimbulkan kesulitan dalam penyesuaian diri. Masa remaja pertengahan ditandai dengan bentuk tubuh yang sudah menyerupai orang dewasa. Masa remaja akhir ditandai dengan perlambatan pertumbuhan biologis.

## 2. Ciri Remaja

Menurut Herlock, ciri-ciri masa remaja adalah: Masa remaja merupakan masa peralihan, yaitu peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan lainnya secara berkesinambungan. Masa remaja adalah masa perubahan. Remaja mengalami 4 perubahan yaitu perubahan emosi, perubahan peran dan minat, perubahan pola perilaku, dan perubahan sikap yang menjadi ambivalen. Masa remaja adalah masa yang penuh tantangan. Masalah remaja seringkali sulit diatasi. Ini terjadi karena remaja tidak terbiasa menyelesaikan masalah mereka tanpa meminta bantuan orang lain. Masa remaja adalah masa pencarian jati diri. Identitas diri yang diupayakan remaja adalah kejelasan tentang siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat. Masa remaja adalah periode ketika kekuatan diciptakan. Masa remaja sebagai suatu periode tidak realistis. Masa remaja adalah ambang kedewasaan<sup>30</sup>.

## 3. Karakter Remaja

Karakter berasal dari bahasa Latin *charakter*, *harassein*, *Kharax*, dalam bahasa Inggris: *character* dan bahasa Indonesia “*character*”, karakter Yunani, dari *charassein*, yang artinya membuat tajam<sup>31</sup>.

---

<sup>30</sup> Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo. (Erlangga: Jakarta, 1999), hal 63

<sup>31</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (PT Remaja Rosda Karya: Bandung, 2012), hal. 11

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, watak diartikan sebagai budi pekerti; karakter; karakteristik psikologis, moralitas atau tingkah laku yang membedakan satu orang dari yang lain. Sedangkan dalam kamus sosiologi, karakter diartikan sebagai ciri khusus dari struktur dasar kepribadian seseorang<sup>32</sup>.

Griek, sebagaimana dikutip Zubaedi, berpendapat bahwa karakter dapat diartikan sebagai acuan seluruh sifat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi ciri khusus yang membedakan satu orang dengan orang lainnya<sup>33</sup>.

Suyanto dan Masnoor Muslih menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku seseorang, yang menjadi ciri khas setiap orang untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam keluarga, masyarakat, dan negara<sup>34</sup>.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat diartikan bahwa karakter adalah ciri khas seseorang dalam berperilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain. Definisi karakter, tabiat, kepribadian, dan individualitas sering disalahartikan dalam penggunaannya. Hal ini karena istilah-istilah tersebut memang memiliki kesamaan yaitu apa yang otentik pada individu yang cenderung menetap.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, remaja yang berkarakter adalah masyarakat yang religius, sehat, cerdas, dan produktif. Religiusitas merupakan sifat yang dibentuk oleh sikap dan perbuatan yang dilandasi oleh keimanan kepada Tuhan.

#### **4. Pengertian Religiusitas**

Harun Nasution menelusuri pengertian religi dari asal katanya, yaitu ad-Din, religi (relegere, religare) dan religi. Ad-Din (Semit) dalam

---

<sup>32</sup> Soerjono, *Kamus Sosiologi*. (Rajawali Pers: Jakarta, 1993), hal. 74

<sup>33</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*. (Kencana: Jakarta, 2012), hal. 9

<sup>34</sup> Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Bumi Aksara: Jakarta, 2011), hal. 70

undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab kata ini berarti tuan, penakluk, patuh, kewajiban, pahala, kebiasaan. Kata religi (Latin) atau relegere berarti berkumpul dan membaca. Kemudian religare artinya mengikat. Kata agama terdiri dari a = tidak, gam = pergi) artinya tidak pergi, menetap di tempat atau diwariskan secara turun-temurun<sup>35</sup>.

Menurut Muzakkir<sup>36</sup> religiusitas adalah “sikap seseorang terhadap keragaman atau kegiatan yang berkaitan dengan agama”. Suhardianto di Haliqa<sup>37</sup>, religiusitas adalah “hubungan pribadi dengan pribadi ilahi yang maha kuasa, maha pengasih dan maha penyayang (Tuhan), yang konsekuensinya adalah keinginan untuk menyenangkan pribadi ilahi ini dengan melakukan kehendak-Nya dan tidak melakukan apa yang dia lakukan. Saya tidak mau (larangannya).” Menurut Glock dan Rodney dalam Sari, Unit et al<sup>38</sup>. Religiusitas adalah keadaan yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong untuk berfikir, bersikap, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya”.

Religiusitas, sebagaimana didefinisikan oleh Johnson et al., dalam Andhika Utama dan Dudi Wahyudi, dilihat sebagai sejauh mana orang berkomitmen terhadap agama dan keyakinannya serta menerapkan ajarannya, sehingga sikap dan perilaku individu mencerminkan komitmen tersebut.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah suatu pemahaman tentang cara melihat atau mempersepsikan religiusitas seseorang, yang terwujud dalam berbagai aspek kehidupan

---

<sup>35</sup> Nasution, Harun. *Islam, ditinjau dari berbagai aspeknya*. (Bulan bintang: Jakarta, 1974), hal. 9-10 Jilid I

<sup>36</sup> Muzakkir, *Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prosocial Mahasiswa Angkatan 2009/2010 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar*. Jurnal Diskursus Islam, Vol 1, no. 3 (2013), hal. 371

<sup>37</sup> Abdul Halik, *Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa, Kualitas Layanan dan Nilai Religiusitas Terhadap Kepercayaan Nasabah dan Implikasinya Pada Komitmen Nasabah Bank Umum Syariah di Wilayah Gerbang Kertasusila Jawa Timur*, JHP17 Jurnal Hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya. 2016, hal 793.

<sup>38</sup> Sari, Yunita dkk. *Reliuisitas Pada Hijabers Community Bandung*. Prosding Semninar Nasional Penelitian dan PKM : Sosial,Ekonomi dan Humaniora. 2012, hal. 312

seseorang. Kegiatan keagamaan terjadi tidak hanya ketika seseorang melakukan perilaku ritual (pemujaan Magda). Namun, itu dihargai dalam kehidupan publik (pemujaan gair magda).

## 5. Indikator Religiusitas

Menurut Glock dan Stark dalam dalam jurnal Fadhilatul Hasanah<sup>39</sup> mengatakan bahwa agama memiliki lima dimensi yang membuat religiusitas seseorang dapat diukur, yaitu:

- a. sebuah. Iman atau ideologi. Dimensi ini mengandung harapan dimana umat beragama menganut pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. secara terminologi diidentikkan dengan iman, yang menunjukkan tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran agamanya, yang bersifat fundamentalis dan dogmatis. Dengan indikator, termasuk:
  - 1) Percaya terhadap Allah.
  - 2) Berserah diri pada Allah.
  - 3) Selalu mempercayai kepada Malaikat, dan Rosul maupun Kitab suci.
  - 4) Menjali segala sesuatu dengan Ikhlas. 5) Percaya terhadap takdir kita nantinya.
- b. Ibadah atau praktik ritual Dimensi praktik ibadah adalah sejauh mana seseorang memenuhi kewajiban ritual dalam agamanya. Wujud dari dimensi ini adalah perilaku umat beragama tertentu saat melakukan ritual yang berkaitan dengan agama. Dimensi praktis dalam Islam dapat dilakukan melalui shalat, puasa, zakat, haji atau amalan muamalah lainnya. Dengan indikator, termasuk:
  - 1) Senantiasa melaksanakan shalat lima waktu dengan tertib.
  - 2) Membaca ayat-ayat yang ada di Al-quran.

---

<sup>39</sup> Hasanah, *Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan, Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Preferensi Menabung Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang Pada Bank Syariah* . *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2919, hal. 485-495



- 3) Berpuasa, baik puasa wajib maupun puasa sunnah.
  - 4) Melaksanakan kegiatan keagamaan seperti mendengarkan ceramah agama, melakukan himbauan, kegiatan amal, bersedekah dan mengikuti kegiatan keagamaan.
- c. Pengalaman atau pengalaman. Pengukuran ini mengacu pada mengidentifikasi konsekuensi dari keyakinan, praktik, pengalaman dan pengetahuan agama seseorang dari hari ke hari, yang menunjukkan seberapa taat seorang Muslim dalam melakukan kegiatan keagamaan yang dianjurkan dan agamanya. Dengan indikator antara lain:
- 1) Selalu sabar ketika menghadapi cobaan
  - 2) Bersyukur atas apa yang telah di kasih Allah SWT
  - 3) Menganggap pengalaman kegagalan sebagai musibah, yang memiliki sisi positif (tawakkal).
  - 4) Takut ketika berbuat dosa
- d. Pengetahuan agama atau intelektual Dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menjelaskan seberapa baik seseorang mengenal ajaran agamanya, terutama yang terdapat dalam kitab suci lainnya. Dengan indikator, termasuk:
- 1) Ilmu agama dengan membaca kitab suci (Quran), belajar agama dengan membaca kitab suci, membaca kitab-kitab agama.
- e. Konsekuensi atau praktik Dimensi dampak adalah ukuran yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan masyarakat, seperti apakah mereka membantu orang yang membutuhkan, apakah mereka menyumbangkan hartanya, dan sebagainya. . Dengan indikator, termasuk:
- 1) Selalu menolong orang yang terkena musibah atau bersedah

- 2) Selalu jujur dimanapun berada dan pemberi maaf
- 3) Selalu dapat dipercaya ketika diamanati seseorang
- 4) bertanggung jawab atas segala hal yg telah diperbuat

Berdasarkan indikator-indikator yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator religiusitas adalah kemampuan menerima kebenaran agama, selalu bersikap dan berpikir positif terkait dengan ajaran agama dan norma-norma agama, bertanggung jawab terhadap tingkat religiusitas, lebih terbuka dan memiliki cara pandang yang lebih luas, sikap yang lebih kritis terhadap ajaran agama, sikap yang beragam terhadap setiap tipe kepribadian, hubungan antara pandangan agama dan kehidupan sosial.

## **6. Sikap Religiusitas**

Menurut Gay Hendrix dan Kate Ludman dalam Ari Ginanjar, ada beberapa sikap religiusitas yang terwujud dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, antara lain<sup>39</sup>:

- a. sebuah. Kejujuran: Menurut mereka, rahasia sukses adalah mengatakan yang sebenarnya.
- b. b. Keadilan: Salah satu keterampilan orang beragama adalah bersikap adil kepada semua pihak, bahkan ketika mereka berada di bawah tekanan.
- c. di. Berguna untuk orang lain: ini adalah salah satu sikap yang muncul dalam diri seseorang.
- d. Kerendahan hati : Ini adalah sikap yang tidak sombong, mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan pendapat atau keinginan sendiri.
- e. Bekerja secara efisien: mereka mampu memusatkan perhatian penuh pada pekerjaan saat ini, maupun pada pekerjaan selanjutnya.

<sup>39</sup> Sahlan, Asmaun. Religiusitas Perguruan Tinggi. UIN Maliki Press: Malang, 2011, hal. 39-41

- f. Visi masa depan: Mereka mampu mengundang orang ke dalam mimpi mereka. Kemudian menjelaskan dengan sangat rinci bagaimana menuju ke sana.
- g. Disiplin tinggi: kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat dan kesadaran yang menggebu-gebu, tanpa berangkat dari keterpaksaan dan keterpaksaan.
- h. Keseimbangan Jam: Seseorang dengan pandangan religius benarbenar menjaga keseimbangan dalam hidupnya, terutama empat aspek utama dalam hidupnya, yaitu keintiman, pekerjaan, persekutuan, dan spiritualitas.

## 7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas

Menurut Jalaluddin<sup>40</sup> religiusitas bukanlah aspek psikis naluriah atau unsur bawaan yang siap digunakan. Religiusitas juga mengalami proses perkembangan, mencapai tingkat kedewasaan. Religiusitas tidak terhindar dari berbagai gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangannya.

Pengaruh ini datang baik dari dalam diri seseorang maupun dari faktor eksternal, yang meliputi:

### a. Faktor dari Dalam

Faktor ini ditentukan oleh faktor eksternal dan juga ditentukan oleh faktor internal. Meliputi aspek psikologis lainnya. Namun secara umum faktor-faktor yang ikut mempengaruhi dapat dibedakan menjadi faktor keturunan, tingkat usia, faktor keturunan – semangat keagamaan, dan tidak secara langsung sebagai faktor bawaan yang diturunkan dari generasi ke generasi, tetapi terbentuk

---

<sup>39</sup> Sahlan, Asmaun. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. UIN Maliki Press: Malang, 2011, hal. 39-41

<sup>40</sup> Jalaluddin. *Psikologi Agama*. (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2008), hal. 22

dari berbagai unsur psikologis lainnya, antara lain kognitif, afektif dan kehendak. Selain itu, Nabi juga menganjurkan memilih pasangan hidup yang baik dalam membangun rumah tangga, karena secara turun-temurun akan mempengaruhi dan menentukan keharmonisan.

Tingkat usia merupakan salah satu jenis penelitian dalam psikologi keagamaan yang menunjukkan hubungan tingkat usia dengan kesadaran beragama, meskipun tingkat usia bukanlah satusatunya faktor penentu kesadaran beragama seseorang. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan pemahaman agama pada tingkat usia yang berbeda.

Kepribadian adalah identitas diri atau jati diri seseorang yang sedikit banyak menunjukkan ciri-ciri pembeda dari orang lain di luar dirinya. Memang dalam kondisi normal, individu memiliki perbedaan karakter. Perbedaan ini diyakini mempengaruhi aspek psikologis, termasuk kesadaran beragama.

Kondisi kejiwaan adalah berbagai kondisi mental abnormal seperti skizofrenia, paranoia, manik, dan autisme infantil. Namun penting untuk diperhatikan sikapnya terhadap perkembangan psikologi agama. Karena bagaimanapun, seseorang yang menderita skizofrenia akan mengisolasi dirinya dari kehidupan publik dan halusinasi akan mempengaruhi persepsinya tentang agama. Kepribadian dan keadaan psikologis seseorang.

#### b. Faktor dari Luar

Faktor eksternal yang dianggap berpengaruh dalam religiusitas dapat dilihat dari lingkungan tempat tinggal seseorang. Secara umum lingkungan dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan kelembagaan, dan lingkungan masyarakat.

##### 1) Ruang keluarga

Unit sosial paling sederhana dalam kehidupan manusia. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang diketahui oleh setiap orang. Dengan demikian, kehidupan keluarga merupakan tahap awal sosialisasi pembentukan jiwa religius pada setiap individu, dan keluarga merupakan panutan utama bagi individu tersebut.

2) Ruang institusional

Berisi materi edukasi tentang sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik, serta interaksi antar sekolah, yang dianggap berperan penting dalam menanamkan kebiasaan baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembinaan akhlak yang erat hubungannya dengan pembinaan jiwa keagamaan.

3) Ruang masyarakat

Sekilas lingkungan masyarakat bukanlah lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya unsur pengaruh. Namun norma dan nilai yang ada terkadang lebih besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif.

Tradisi keagamaan dapat memunculkan dua sisi dalam perkembangan jiwa keagamaan, yaitu fanatisme dan ketaatan. Merujuk pada pendapat Erich Fromm. Karakter ini dimunculkan melalui asimilasi dan sosialisasi, kemudian tradisi keagamaan mewujudkan kedua aspek tersebut. Tradisi keagamaan membuka peluang bagi siswa untuk berkomunikasi dengan siswa lain (sosialisasi). Selain itu, ada keterkaitan dengan objek-objek yang mendukung berjalannya tradisi keagamaan (asimilasi).

Menurut Thouless <sup>41</sup> faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas yaitu pengaruh pendidikan atau latihan dari berbagai tekanan sosial (faktor sosial), berbagai pengalaman yang dialami manusia dalam

---

<sup>41</sup> Ramayulis. *Imu Pendidikan Islam*. (Kalam Mulia: Jakarta, 2002), hal. 12

pembentukan sikap keagamaan terutama pengalaman keindahan, kerukunan dan kebaikan di dunia luar (faktor alam), berbagai proses mental verbal atau proses intelektual.

## 8. Teori Religiusitas

Glock dan Stark menjelaskan bahwa religiusitas itu seperti iman, yang jika diterjemahkan berarti mengikuti dan mempercayai sesuatu yang dogmatis dalam agama, seperti kekuatan Tuhan, malaikat, surga dan neraka. Selain itu, religiusitas juga dapat digolongkan sebagai ibadah, yaitu sejauh mana kita beribadah, seperti shalat, zakat, puasa, dan ritual keagamaan lainnya. Glock dan Stark juga percaya bahwa memperlakukan religiusitas itu seperti bonding, artinya ketika seseorang beragama, otomatis orang tersebut akan terikat dengan agama yang dianutnya dan akan memiliki pandangan agama yang sesuai.

Karena sikap religius seseorang dapat dibentuk dengan mengikuti kegiatan atau ritual agama masing-masing<sup>4243</sup>.

Jika dilihat dari aspek religius manusia, terlihat jelas bahwa aktivitas beragama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena pasti akan mengandung makna akhlak, akhlak, keimanan, ketakwaan, serta keyakinan<sup>44</sup>.

Menurut Glock dan Stark, dijelaskan lima dimensi religiusitas sebagai berikut:

a. Dimensi Kepercayaan keyakinan

Seseorang yang religius berpegang teguh terhadap kepercayaan teologis dan mengakui kebenaran dari doktrin-doktrin tersebut.

b. Dimensi pelaksanaan agama

---

<sup>42</sup> Elisabeth Beata Waraoepa Dkk, *Peranan Komunikasi dalam Mensosialisasikan Banuan Dana Pendidikan Kepada Masyarakat Suku Kamoro (Studi Pada Lembaga Musyawarah Adat Suku Kamoro di Timika Papua, Journal Unsrat*, lihat di, <https://ejournal.unsrat.ac.id>.

<sup>43</sup>

<sup>44</sup> Spinks, *Psychology and Religion*, (London: Mathuen Company, 1963), hal. 11-12.

Praktik keagamaan dalam dimensi ini adalah mencakup dari perilaku, ketaatan, dan suatu sikap yang menunjukkan kesetiannya terhadap agama yang dianutnya. Praktik keagamaan inilah ditandai dengan ritual keagamaan yang mana benar-benar harus dilakukan oleh pemeluk agama.

c. Dimensi perenungan

Jelaskan atau berikan fakta bahwa semua agama memiliki harapan tertentu. Misalnya, umat Islam berharap mendapatkan surga dari Allah SWT.

d. Dimensi ilmu keagamaan

Dimensi ini menjelaskan bahwa seseorang harus benar-benar mendapatkan pengetahuan tentang agamanya melalui kitab-kitabnya dan sebagainya. Bukan untuk mendistorsi agama

e. Dimensi kenyataan

Dimensi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi konsekuensi dari keyakinan agama, praktik keagamaan, pemahaman, pengetahuan agama<sup>44</sup>.

Dalam diskripsi ini akan digunakan teori religiusitas untuk melihat seseorang yang terlibat dalam kegiatan keagamaan dari organisasi Al-Khdmah di Kabupaten Demak. Karena bisa dikatakan religiusitas itu sendiri sebagai suatu sistem kepercayaan, sikap, ritual keagamaan, yang membuat manusia berhubungan dengan hakikat ketuhanan. Religiusitas keagamaan ini masih terkait dengan pengetahuan agama, perilaku keagamaan, sikap sosial keagamaan, pengalaman ritual keagamaan, dan keyakinan terhadap agama. Secara umum, teori religiusitas Glock dan Stark masih tercermin secara luas dalam pengalaman akidah, syariah, dan moralitas.

<sup>44</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, hal 45-46





**BAB III**  
**STRATEGI DAKWAH MAJELIS DZIKIR DAN MAULIDURRASUL SAW**  
**AL-KHIDMAH DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS REMAJA DI**  
**KABUPATEN DEMAK**

**A. Gambaran Umum Majelis dzikir**

**1. Sejarah Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-Khidmah**  
**Kabupaten Demak**

Awal mula berdirinya Majelis dzikir dan maulidurrasul SAW Al-khidmah pada tahun 1980 an ketika itu masih bernama Geng Orongorong dan berpusat di Surabaya, dimana ketika itu beliau Hadrotussyaikh Kiyai Haji Ahmad Asrori Al Ishaqy menjalankan dakwahnya di jalanan yang mayoritas mad'unya dari kalangan pemabuk, pemain judi dll, banyak orang tidak tertarik untuk mengikuti perkumpulan yang diadakan beliau, namun seiring berjalannya waktu perkumpulan beliau sudah mulai berubah arah, dari yang tadinya hanya berkumpul dengan hal yang tidak berguna menjadi perkumpulan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pada tahun 1999 Hadratussiah Romo H.Kh. Ahmad Asrori AlIshaki R.A. pertama kali bersekolah di Pesantren Hidayatul Falah di Bejen, Bantul. Pondok ini didirikan oleh Romo K.H. Ahmad Burhani Asyahidi. Sejak itu benih muda Al Khidmah ditanam di Yogyakarta. Kemudian pada tahun 2004 diadakan Haul Akbar pertama di Masjid Agung Kabupaten Bantul yang juga dihadiri oleh Hadratusyah. RA<sup>45</sup>.

Pada tahun 2005 Majelis dzikir dan maulidurrasul SAW Alkhidmah resmi dan dideklarasikan dalam pembukaan Halal BiHalal Alkhidmah Indonesia di Kota Semarang. Mulai saat Al-khidmah

---

<sup>45</sup> <https://adebp45.blogspot.com/2014/04/sejarah-alkhidmah-majelis-dzikir.html>  
diakses pada senin, 17 Juli 2022 pukul 14.30

mengepakannya di Kabupaten Demak dan kota maupun wilayah penjurus Indonesia lainnya bahkan sampai manca negara<sup>4647</sup>.

Dakwah yang dijalankan oleh Hadrotusyaikh Kiyai Haji Ahmad Asrori Al ishaqy telah mendapatkan respons positif masyarakat dari berbagai kalangan tidak hanya kalangan tua saja tetapi banyak pula jamaah yang muncul dari kalangan muda atau remaja.

Majelis Dzikir dan Maulidurrasul S.A.W. Al-Khidma adalah salah satu majelis dzikir di Indonesia. Kegiatan Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-Khidma adalah berzikir kepada Allah SWT dengan membaca qiroatul Al-Qur'an dan berdoa kepada Tuhan Nabi Muhammad SAW. Sedangkan acara lainnya yang digelar antara lain pembacaan manaqib Syekh Abdul Qadeer Jailanir, doa kedua orang tua, leluhur, guru ruh seorang Muslim wal muslimat al ahya dan minhum wal anwat fi jamil jihad<sup>48</sup>.

Kumpulan Dzikir dan Maulidurrasul S.A.V. Al-Khidma memiliki keinginan dan harapan yang besar, yaitu “terciptanya generasi yang shaleh dan bertakwa, sejahtera lahir dan batin, mampu bersyukur, mampu menyenangkan keluarganya, kedua orang tuanya, guru-gurunya Nabi Besar Muhammad SAW, di sesuai dengan petunjuk Al , Alquran dan hadits, serta tuntunan akhlak salafunash shaleh (orang-orang shaleh dahulu). Berdasarkan konteks tersebut, keberadaan Kampus AlKhidmah dinilai tepat, jika tidak mendesak. Kampus Al-Khidma dianggap penting setidaknya karena dua alasan: pertama, sebagai wadah generasi muda Al-Khidma di universitas dan sekolah; kedua, sebagai sarana regenerasi dan regenerasi Al-Khidma.

## **2. Visi dan Misi Majelis Dzikir & Maulidurrasul SAW Al-Khidmah Kabupaten Demak**

### **a. Visi**

Visi yang disepakati pada rapat nasional pertama tanggal 21-22 Januari 2006 di Hotel Asida Batu Malang menitikberatkan pada

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan pak amir (sekertaris Al-khidmah), 18 Juli 2022, pukul

<sup>47</sup> .00

<sup>48</sup> <http://adebp45.blogspot.com/2014/04/sejarah-alkhidmah-majelis-dzikir.html?m=1> diakses pada 19 Agustus 2022 pukul 14.30

situasi masa depan yang ideal yang ingin dicapai sebagai hasil dari keberadaan dan aktivitas Ikatan Jamaah Al-Khidma. , yaitu:

Terciptanya generasi yang bertakwa dan bertakwa, sejahtera lahir dan batin, mampu bersyukur, mampu menyenangkan keluarganya, orang tuanya, gurunya kepada Nabi Muhammad SAW sesuai dengan petunjuk Alquran dan hadits, serta sebagai akhlak para salafun yang saleh”<sup>49</sup>.

#### b. Misi

Misi yang disepakati dalam Musyawarah Nasional membagi visi keadaan ideal ke dalam beberapa segmen, bidang dan aspek kehidupan, yaitu:

- 1) Mewujudkan keluarga yang shaleh, sejahtera lahir dan batin, yang gemar berkumpul pada pertemuan-pertemuan dzikir, mawlid dan manaqib serta berdoa kepada orang tua.
- 2) Terwujudnya masyarakat yang bertakwa, sejahtera lahir dan batin, yang gemar berkumpul dalam majelis-majelis dzikir, mawlid, dan manaqib serta berdoa kepada orang tua.
- 3) Terciptanya pejabat-pejabat yang soleh, sejahtera lahir dan batin yang suka berkumpul dalam pertemuan-pertemuan zikir, mawlid, dan manaqib serta berdoa kepada orang tua.
- 4) Terlaksananya kepemimpinan Jamaah al-Khidma, mampu memfasilitasi terselenggaranya pertemuan-pertemuan zikir, mawlid dan manaqib, serta mengirimkan doa kepada orang tua.
- 5) Implementasi pengurus al khidmah di seluruh nusantara dan di beberapa negara tetangga.
- 6) Mengupayakan peningkatan kesejahteraan masyarakat agar ibadah lebih teratur.

Visi dan misi tersebut selalu menjadi pedoman dalam penyusunan semua rencana aksi di semua bidang dan jenjang atau level organisasi, baik strategi jangka panjang maupun program aksi

---

<sup>49</sup> KH.Achmad Asrori. *Pedoman Kepemimpinan Dan Kepengurusan Dalam Kegiatan Dan Amaliyah Ath Thoriqoh Dan Al Khidmah*, (Al-khidmah: Semarang, 2011), hal. 75

tahunan seperti program pengembangan jemaah Haul Akbar maupun kota/kabupaten. Musyawarah Dies Pembinaan Jemaat Istikomah di tingkat desa/kabupaten/universitas/sekolah<sup>50</sup>.

### **3. Struktur kepengurusan Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-Khidmah**

Sistem pemerintahan Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-Khidma di Kabupaten Demak terdiri dari pengurus al-hidma dan pengurus toriko. Pengelola thoriqoh merupakan murid-murid yang yang ditentukan oleh majelis santri dan diserahkan kepada guru toriq untuk mengawasi kegiatan toriq amalia, sedangkan pengurus al-hidma adalah orang-orang yang telah ditetapkan dan dipilih dalam majelis al-hidma untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan dan amalia yang telah ditentukan oleh guru Toriko atau ulama' salafush sholih<sup>51</sup>. Hubungan antara pengurus thoriqoh dengan Al-khidmah yaitu pengurus thoriqoh berhak mengawasi pengurus Al-khidma dalam posisi yang sama (kepala torik mengawasi kepala al-khidma, sekertari thoriqoh mengawasi sekertaris al-khidmah san seterusnya)<sup>52</sup>.

Sebagaimana yang tercantum dalam keputusan rapat pengurus wilayah Jamaah Al-khidmah Jateng-DIY Nomor: 010/PWJT/SK/II/2016 tentang Susunan Pengurus Al-khidmah Kabupaten Demak terdiri dari:

#### a. Dewan Penasehat

- 1) KH. M. Asyiq
- 2) KH. Ali Anwar
- 3) KH. Munawar Sujud
- 4) H. Masduki Shiddiq
- 5) KH. Habibullah
- 6) K. Syamsuddin
- 7) K.Masykurin

#### b. Pengurus Daerah

---

<sup>50</sup> *Ibid*, hal. 76

<sup>51</sup> *Ibid*, hal.53-55

<sup>52</sup> *Ibid*, hal. 59

- Ketua : Drs. H. Eko Pringgolaksito
- Wakil Ketua I : H. Saekol, S.IP
- Wakil Ketua II : H. Bambang Indrianto, SE
- Wakil Ketua III : H. Pratiknyo, S.Pd, MT
- Sekertaris : Amir Mahmud
- Wakil Sekertaris : Priyadi, SH
- Bendahara : H. Soni Sonhaji
- Wakil Bendahara : Saiful Bahri
- Koordinator bidang Penyelenggaraan Majelis :
  1. Ahmad Saikhul Hadi
  2. Solikhin
- Koordinator Bidang Organisasi :
  1. Rosyidi, S.Pd
  2. Wafik Chalimi, S.Kom
- Koordinator Bidang Ekonomi Dan Sosial :
  1. Sunarto
  2. Lutfhi Junaidi
- Koordinator Bidang Penelitian Dan Pengembangan :
  1. Gutom Waskito, S.Pd
  2. Ahmad Kristanto
- Koordinator Bidang Pemberdayaan Perempuan :
  1. Hj. Masyrifah, S.Sos
  2. Christin Guyup K

Dewan penasehat adalah imam khusus, qiyais, ustaj dan sesepuh yang disetujui dan disepakati oleh santri, masyarakat dan disampaikan oleh guru torikota, sedangkan pengurus daerah adalah orang-orang yang telah dipilih dan ditetapkan di Al-Khidma perakitan.

## **B. Program dakwah Dakwah Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-Khidmah Kabupaten Demak**

Sehubungan dengan program seruan Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-Khidma, terdapat beberapa batas waktu Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-Khidma Kabupaten Demak, diantaranya<sup>52</sup>:

### 1. Imoeam Khushushiey

Imam Khushushi adalah orang-orang yang ditunjuk oleh Guru Torikokh sebagai Imam Khushushi.

### 2. Imam dzikir, mawlid dan manaqieb serta ta'limoe

Imam majlis dhikir, mawlid, manaqib, mawlid dan taklima adalah orang-orang yang telah diakui oleh masyarakat dan diperkenalkan/diperkenalkan kepada Master Toriko untuk menjadi imam majlis dhikir, mawlid dan mawlid serta talim.

### 3. Santri

Magang adalah seseorang yang menunjukkan pengabdian khusus kepada guru Toriko.

### 4. Muhibbien

Muhibbien adalah orang yang memiliki i'tikod yang kuat dan mantap yang mencintai, berkumpul dan mengikuti amal dan akhlak/tingkah laku guru atau ulama Toriko seperti salafush ash sholih dan sesepuh senior..

### 5. Jamaah masal al khidmah

Jamaah al-khidmah adalah kumpulan orang-orang yang mengikuti kegiatan umum yang telah diteapkan dan diamalkan oleh Guru Thoriqoh atau para ulama *as shalafus ash sholih* dan *pinisepuh*. Setiap organisasi dakwah maupun lembaga dakwah memiliki program kegiatan untuk mendukung pencapaian tujuan. Di bawah ini beberapa Majelis Dzikir dan Maulidurrasul S.A.V. Al-Kidma, Kabupaten Demak (wawancara Ketua MPR Dzikir dan Mawlidurrasoul S.A.W. AlKidmah Kabupaten Demak):

<sup>52</sup> Wawancara dengan pak amir (sekertaris Al-khidmah), 29 Agustus 2022, pukul

### 1. Majelis Mubaya'ah

Majlis mubaya adalah majlis yang diselenggarakan oleh seorang Guru Torik untuk calon santri pada waktu dan tempat yang telah ditentukan oleh Dewan Torik dan disampaikan/diantarkan kepada Guru Torik.

Majlis Mubaiya adalah janji murid kepada guru. Pelaksanaan majlis mubaiya bersifat acak, tergantung permintaan Guru Mursid dan masyarakat. Terakhir kali diadakan pada tahun 2008 di Metesekh. Guru Mursid disini adalah guru yang dipilih oleh orang tua Kyai Asrori. Namun saat ini belum ada penerus sebagai guru mursyid karena ketika Kyai Asrori wafat, almarhum Kyai Asrori tidak memilih/mengangkat seseorang sebagai guru mursyid selanjutnya.

### 2. Majelis Khushushy

Khushushi Majelis adalah pertemuan dzikir, tawa, sujud, munajat dan doa memohon kehadiran Allah SWT bagi siswa yang telah berbai'at khusus kepada Guru Toriko, yang dilaksanakan bersama seminggu sekali pada waktu dan tempat tertentu. bersamasama dan mengantar/menyampaikan Guru Toriko.

### 3. Majelis Khushushy Kubro

Khushushi Kubro Majelis adalah gabungan Khushushi Majelis yang diadakan bersama antara kelompok Khushushi di lokasi tertentu, kawasan tertentu pada waktu dan tempat yang telah disepakati para pengurus thoriqoh. Majelis khushushy kubro diartikan sebagai menyamung silaturahmi dalam satu wilayah (Kota/Kab) berkumpul menjadi satu di tempat yang telah ditentukan bersama. Majelis khushushy kubro di dalamnya terdapat tausiyah yang disampaikan.

### 4. Majelis Dzikir, Maulid dan Manaqib serta Ta'lim

Majlis Dzikir, Maulid dan Manaqib serta Talim adalah Majelis yang mengamalkan bacaan Al-Fatih, Istigos, Maulid Nabi Besar Muhammad SAW dan manaqib Asa Syekh Abdul Qadeer Al Jilani.

Majlis ini dipimpin oleh Imam Majlis Zikr, Maulid, Manakib dan Talim.

Pelaksanaan kegiatan Majlis Dzikir, Maulid dan Manakib dan Talim diadakan seminggu sekali selama 1,5 jam. Ada juga yang dilakukan atas dasar istiqoma ketika dilakukan di masjid.

Kegiatan manakib yang dimaksud adalah selapanan.

#### 5. Majlis Dzikir, Maulid dan Manaqib Kubro serta Ta'lim

Majelis Dzikir, Maulid dan Manakib Kubro, dan Talim adalah kegiatan gabungan majelis yang sama dari beberapa tempat dan daerah/daerah pada waktu dan tempat yang telah ditentukan bersama pengurus Torikih dan pengurus Al-Khidma.

Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan keputusan bersama, dimana majelis zikir, maulid dan manaqib kubro dan talim berkumpul pada waktu dan tempat.

#### 6. Majlis Haul

Silaturahmi tarik adalah silaturahmi dzikir, mawlidurrasul SAW, dan mengirimkan doa kepada para guru, ibaadillahish shoolikhin, dan juga mengirimkan doa kepada kedua orang tua, sesepuh, serta arwah umat Islam wal muslimat wal mu'minin wal mu'minat. Majlis ini diadakan di wilayah terbatas, pada waktu dan tempat, yang ditentukan bersama oleh Dewan Penasehat, Manajemen Thoriqoh dan Manajemen Al-Khidmah.

#### 7. Majlis Haul Akbar

Majlis haul agung adalah pertemuan majlis yang melibatkan jamaah dari berbagai wilayah di suatu kota/kabupaten, pada waktu dan tempat yang telah ditentukan bersama oleh Dewan Penasehat, Kantor Thoriqoh dan Kantor Al-Khidmah dan disampaikan/diwakili oleh Guru Toriko.



### C. Jamaah Remaja Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-Khidmah Kabupaten Demak

Dalam kondisi kehidupan yang modern sekarang ini, banyak sekali masalah yang muncul dikalangan remaja, pengaruh alat komunikasi membuat remaja mensibukan dirinya dengan bermain gadget dan itu dapat menyebabkan berbagai macam pengaruh negatif dan penyimpangan sosial maupun keagamaan yang dilakukan oleh remaja. Al-Khidmah mempunyai strategi dakwah yang ditargetkan untuk mengajak remaja agar mau mengikuti kegiatan keagamaan dan dapat meningkatkan religiusitas mereka, dengan dibentuknya UKHSAFI dan Cople Community, berikut adalah profil singkat UKHSAFI dan Cople Community:

#### 1. Profil UKSAFI

Hadrotusyaikh Kiyai Haji Achamd Asrori Al Ishaqy pada tahun 1985 mendirikan pondok pesantren Al Fitrah di kediaman beliau, yang kemudian diresmikan pada tahun 1991, dan seiring bertambahnya waktu, santri semakin bertambah banyak dan cabang al fitrah semakin banyak maka untuk mengkoordinir dan menampung seluruh lulusan, pondok pesantren membentuk organisasi khusus, antara lain: Ikatan Santri Al-Fitra Madura (IKSAM), Ikatan Santri Al-Fitra Surabaya (IKASAS), Ikatan Santri Al-Fitra Jawa Tengah (ASSAFINAH), Ikatan Santri Al Fitra Jawa Bagian Timur (INSAF JATIM), dll. Untuk mempererat tali persaudaraan antar alumni, maka pada hari itu katan alumni dipersatukan dalam satu nama yaitu Uhuwa Santri Al Fitra (UKHSAFI).

*“pada intinya organisasi ini dibentuk agar alumni tetap bisa melestarikan (syi’ar) amalan-amalan salafunasshalih yang diajarkan oleh Hadrtotusyaikh Kiyai Haji Achmad Asrori Al Ishaqy termasuk didalamnya mengikuti kegitan yang diselenggarakan oleh Alkhidmah”<sup>53</sup>.*

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Mas Raffi (anggota Ukhsafi), pada 9 September 2022

## 2. Profil Singkat *Copler Community*

*Copler Community* merupakan komunitas yang dibentuk serta didirikan langsung oleh Gus Muhammad Nur El Yaqin Al Ishaqy atau yang biasa dipanggil dengan panggilan akrab beliau Gus Nico, beliau merupakan putra dari Hadrotusyaikh Kiyai Haji Achmad Asrori Al Ishaqy, *Copler Community* berpusat di Surabaya dan Saat ini sudah tersebar luas hampir di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di Kabupaten Demak. Gus Nico menjalankan dakwahnya hampir mirip dengan yang telah dijalankan oleh ayah beliau yaitu dengan mengajak remaja marjinal, urakan, dan yang sudah tidak mendapatkan perhatian lagi oleh keluarga mereka, dengan menggunakan pendekatan adaptif yang memfokuskan pada aspek hati dan menggerakkan perasaan mitra dakwahnya yang mayoritas adalah remaja jalanan, beliau tidak langsung mengajak mitra dakwahnya dalam kebaikan tetapi beliau memberikan kenyamanan terlebih dahulu kepada mitra dakwahnya. Dakwah beliau dapat dianalogikan seperti ketika ada orang berkumpul di saat waktu maghrib yang ditanyakan beliau kepada mereka bukan sudah sholat atau belum tetapi sudah makan atau belum, hal-hal kecil seperti itulah yang membuat beliau berhasil mendapatkan pengikut atau jamaah yang besar saat ini<sup>54</sup>.

Melihat dari observasi peneliti telah mendapat informasi ada perubahan perilaku yang rasakan dan dijalankan oleh remaja di Kabupaten Demak sebelum dan setelah mengikuti kegiatan AlKhidmah terlebih dari anggota *Copler Community* yang natabene mayoritas remaja yang kurang mendapat perhatian dan kurang dalam pendidikan keagamaan<sup>55</sup>.

Ini selaras dengan apa yang diutarakan Mas Hanif selaku Humas *Copler Community* bahwa ada perubahan perilaku remaja Moro Demak, Wedung serta wilayah lainnya di daerah Demak, terutama dibagian pesisir Pantai Moro Demak banyak dari kalangan remaja di wilayah Moro Demak yang kehidupan mereka sebelumnya *urakan* dan hanya

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan mas faza, (Ketua UC Kabupaten Demak), pada kamis 20 Oktober 2022, pukul 19.30

<sup>55</sup> Hasil Observasi Oleh Penulis, 21 Oktober 2022

dibuat untuk bersenang-senang seperti mengonsumsi minuman keras dll, namun lambat laun setelah *Copler Community* berhasil merekrut dan mengajak mereka ada perubahan perilaku secara signifikan yang dapat dirasakan tidak hanya dari diri mereka tetapi masyarakat sekitar juga dapat merasakannya<sup>5657</sup>.

Kondisi remaja yang dipaparkan oleh hasil observasi dan wawancara diatas diperkuat lagi dengan wawancara langsung dengan remaja Kabupaten Demak yang mengikuti kegiatan *Copler Community*. Ketika remaja Kabupaten Demak diberi pertanyaan tentang kondisi sebelum dan sesudah mengikuti Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-Khidmah jawaban dari mereka hampir sama yang tadinya tidak bisa diatur atau sulit dinasehati, dan melakukan perilaku negatif setelah mengikuti kegiatan *Copler Community* bisa melakukan perilaku positif dan meninggalkan hal-hal negatif sebagaimana yang diutrakan dari empat informan remaja kabupaten Demak dibawah ini:

Yang pertama Fendy

*“Kondisi saya sebulum masuk komunitas Copler Community dan mengikuti Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-Khidmah saya sulit dinasehati apalagi saya ini penduduk pesisir pantai mas, kehidupan saya kerja sebagai nelayan laut, terus pulang ketemu teman yang berperilaku negatif saya terpengaruh dan ikut melakukan hal negatif seperti minum, karaoke dll. Tapi setelah saya tau Copler ada perubahan dalam diri saya, yang tadinya hanya bersenang-senang saja akhirnya saya bisa mengikuti Majelis Dzikir dan mendekatkan diri dengan Allah SWT. Awalnya saya malu dengan tetangga karena majelis itu kan identik dengan pakaian panjang putih, sarung, dan peci putih, tetangga saya yang taunya saya suka minum masak tiba-tiba memakai pakaian islami to mas, akhire tak*

---

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Mas Hanif, (Humas Copler Community) pada jumat

*deleh nang jero jok motor pas mangkat ngaji mas,  
tekan gone lagi salin”*

Yang kedua Tholib

*“saya sebelum kenal Cople Community dan Al-Khidmah bisa dikatakan nakal mas, gak ndue tujuan, pokoknya asal aku bahagia wes seneng ngono, kemudian Cople datang dengan membawa kesejukan dan ketenangan hati melalui ajaran dan pelayanan majelisnya yang luar biasa akhirnya sekarang saya tau hakekat hidup didunia itu sementara dan akhiratlah tempat kita kembali dan hidup abadi, bisa dikatakan sekarang saya yang butuh Cople bukan Cople yang butuh saya mas”.*

Yang ketiga khusen

*“Saya mengikuti Majelis dzikir dan maulidurrasul SAW Al-Khidmah ini sudah hampir sepuluh tahun mas, yang saya rasakan sebelum dan sesudah atau istilahnya before after ya mas, sebelum mengikuti Al-Khidmah perilaku saya itu nakal sering nongkrong kumpul orang yang nggak jelas, namu setelah mengikuti Al-Khidmah alhamdulillah kumpulan saya sudah berubah dan perilaku saya juga bisa jadi lebih baik dari sebelumnya karena dalam Al-Khidmah mengarkan nilai-nilai keagamaan yang membuat saya bisa menjadi lebih baik”.*

Yang keempat Nazil

*“Sebelum saya ikut majlis dzikir dan Maulidurrasul Saw Al-Khidmah saya itu beler, ndableg, angel pokoke kandanane, tapi setelah saya mengenal Cople Community akhirnya saya bisa berubah, dan*

*teman saya yang satu tongkrongan dengan saya dulu alhamdulillah sekarang mau ikut Cople Community dan mengikuti kegiatan ngajinya mas, sehingga banyak sekarang yang mengalami perubahan sikap dan perilaku sehari-hari ikut berubah semua mas”.*

#### **D. Strategi Dakwah Majelis Dzikir Dan Maulidurrasul SAW AlKhidmah Kabupaten Demak Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja**

Mengikuti perkembangan teknologi dan informasi saat ini, penyebarluasan ajaran Islam menjadi semakin penting, dimana penyebarluasan ajaran Islam dapat dilakukan dengan cara apapun yang tidak hanya menyebar dari mimbar, tetapi juga dapat dimulai dengan lembaga-lembaga pendidikan. wajib militer dan organisasi wajib militer yang berdiri di tengah-tengah masyarakat, salah satunya berdiri di kalangan masyarakat Kabupaten Demak, “Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-Khidma Kabupaten Demak”.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa pengurus dengan mengaitkan teori strategi dalam buku tersebut al-bayanuni<sup>58</sup>, dibagi menjadi tiga bentuk: strategi sentimental, strategi rasional dan strategi sensorik. Berikut adalah analisis strategi yang digunakan oleh Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-Khidmah Kabupaten Demak yang dikaitkan dengan teori yang digunakan penulis pengumuman tersebut adalah:

1. Strategi sentimental (al-manhaj al-atibi), yaitu doa yang menitikberatkan pada aspek hati dan menggunakan perasaan dan pikiran mitra doa.
  - a. Memberikan petuah yang baik
  - b. Mengajak perbuatan yang bermanfaat
  - c. Memberi layanan yang baik kepada jamaah dan masyarakat
  - d. Memberi kasih sayang

---

<sup>58</sup> Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni, *al-Madkhal ila 'Ilm al-Dakwah*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1993), h. 46 & 195.

- e. Mengundang, memotivasi, dan mengarahkan partisipasi dan kesediaan untuk menghadiri rapat
  - f. Menyelenggarakan berbagai macam dakwah dan mawidza hasan yang mengandung materi tauhid
  - g. Implementasi pendekatan spiritual dalam kepemimpinan mad'u, sehingga mad'u merasa dibutuhkan, merasa dirinya termasuk majelis al-hidma
  - h. Pertemuan Imam Khushushi, ulama atau tokoh agama dari masing-masing daerah untuk memberikan nasihat dan memastikan pemahaman agama.
2. Strategi rasional (al-manhaj al-aqli), yaitu dakwah difokuskan pada aspek akal.
- a. sebuah. Mendorong mitra panggilan untuk berpikir, berefleksi, dan belajar dari apa yang disampaikan selama pertemuan.
  - b. Berikan contoh perumpamaan dalam ceramah tentang masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari untuk berhubungan dengan diri sendiri
  - c. Pembahasan tersebut membahas masalah-masalah yang muncul di masyarakat dan jumlahnya sangat banyak.
  - d. Memberikan mauidza hasan tentang materi tentang nasionalisme
3. Strategi indrawi (al-manhaj al-bissi) disebut juga strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Strategi ini dijelaskan sebagai sistem wajib militer atau seperangkat metode wajib militer yang berfokus pada sensorik dan menganut penelitian dan eksperimen.
- a. sebuah. Praktik pendidikan agama dan umum (kegiatan di pondok pesantren, bidang pendidikan)
  - b. Membangun hubungan kerjasama dengan agensi
  - c. Dakwah dengan metode melalui radio dan media sosial

Strategi doa yang digunakan Majelis Dzikir dan Mawlidurrasul SAW Al-Khidmah memanfaatkan sepenuhnya strategi sentimental

(almanhaj al-atibi), dimana doa dilakukan dengan menitikberatkan pada aspek hati dengan menggunakan perasaan dan pikiran. objek panggilan. Melalui strategi tersebut, Majelis Dzikir dan Mawlidurrasul SWA AlKhidmah Kabupaten Demak juga memberikan nasehat-nasehat yang mengesankan, disampaikan dengan lembut, dan memberikan pelayanan yang baik kepada jamaah (pemuda). Selain menggunakan strategi sentimental Majelis Dzikir dan mawlidurrasul SAW Al-Khidma, Kabupaten Demak juga menggunakan strategi rasional (al anhaj al-akli), sedangkan strategi ini lebih menitik beratkan pada aspek akal. Strategi rasional ini mendorong peserta untuk berpikir, berefleksi, dan belajar dari apa yang telah disampaikan dalam setiap pertemuan. Selain itu, Majelis Dzikir dan Mawlidurrasul SAW Al-Khidmah Kabupaten Demak juga menggunakan strategi indrawi sebagai dukungan dan dorongan dalam menyebarkan seruannya yaitu melalui radio dan media sosial.

**BAB IV**  
**ANALISIS STRATEGI DAKWAH MAJELIS DZIKIR DAN**  
**MAULIDURRASUL SAW AL-KHIDMAH KABUPATEN DEMAK**  
**DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS REMAJA**

**A. Analisis Program Dakwah Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-Khidmah Kabupaten Demak**

Setiap organisasi wajib militer tidak dapat dipisahkan dari tujuan yang perlu dibenahi. Dukungan terhadap keberhasilan draf tidak lepas dari adanya draf program yang dilaksanakan di masing-masing organisasi rekrutmen. Program penyusun yang diluncurkan dibuat berdasarkan kondisi yang diinginkan oleh organisasi penyusun itu sendiri. Program rekrutmen merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan rekrutmen, begitu pula dalam program kerja di beberapa perusahaan. Program wajib militer disusun sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan. Berkaitan dengan program dakwah, setiap anggota atau kelompok kerja yang melaksanakannya dapat bekerja secara efektif dan terstruktur. Berkaitan dengan panggilan tersebut terdapat gagasan yang dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan ruang dan waktu. Sedangkan dakwah dalam praktiknya merupakan kegiatan mentransformasikan nilai-nilai agama yang penting dan berperan langsung dalam membentuk pemikiran masyarakat tentang berbagai nilai kehidupan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, dan peneliti menganalisisnya dengan bantuan teori yang ada dan menggunakan validitas data model asli, maka hasil kajian program wajib militer yang dilaksanakan oleh Majelis Dzikir dan Maulidurrasul S.A.V. Al-Khidma Kabupaten Demak program wajib militer tersebut memiliki hasil yang baik, bahkan sejalan dengan harapan Kyai Asrori dalam mencapai tujuan dakwah Islam diantaranya menjamin bekal ilmu agama dan pemahaman agama. Program panggilan yang dibuat oleh Majelis Dzikir dan Maulidurrasul S.A.W. Al-Khidmahom



Kabupaten Demak, memberikan kontribusi yang baik terhadap tumbuhnya religiusitas di kalangan masyarakat muda. Berbagai program wajib militer disusun dengan pendekatan yang menyentuh hati.

Dapat dikatakan bahwa dalam membuat himbuan, program disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, tidak mengesampingkan budaya masyarakat setempat dan dilaksanakan dengan pendekatan yang menyentuh hati. Program wajib militer yang dicanangkan oleh Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-Khidmah Kabupaten Demak tidak hanya menyasar masyarakat, tetapi anak-anak, remaja dan orang tua secara setara tanpa memandang status sosial masyarakat.

Dewan Dzikir dan Maulidurrasul S.A.V. Al-Khidma Kabupaten Demak menginginkan program wajib militer yang sedang berjalan ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi masyarakat, tetapi juga bagi masyarakat sekitar dan menunjang dalam transfer ilmu, serta dapat juga meningkatkan religiusitas masyarakat dari program wajib militer yang telah dibuat. . Dalam rangka mencapai tujuan yang optimal, penyelenggaraan himbuan tentunya memerlukan pengelolaan yang baik. Namun dalam penyusunan program yang diundangkan tidak selalu sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, misalnya mengenai penyelesaian 7 bulan, akikohana, 100 hari kematian, dll. Daftar acara wow dari Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-Khidma Kabupaten Demak. Ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan menyesuaikan nilai-nilai adat yang ada di masyarakat. Karena menyesuaikan panggilan dengan keadaan psikologis target panggilan akan sangat mempengaruhi keberhasilan panggilan.

Konsep pengembangan dakwah dari Majelis Dzikir dan Mawlidurrasul SAW Al-Khidma mengabdikan kepada masyarakat dengan sebaik-baiknya. Permintaan ini sejalan dengan adat masyarakat setempat, pendekatan ini juga dilakukan sebagai cara Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-Khidmah Dewan Kabupaten Demak untuk memberikan pemahaman yang berbeda tentang nilai-nilai Islam dan amal yang dilakukan. oleh Dzikir dan Majelis Mawlidurrasul SAW Al-Khidmah. Namun, segala bentuk ketentuan urutannya tetap berada dalam SOP Majelis Dzikir dan

Maulidurrasul SAW Al-Khidmah tanpa mengabaikan nilai-nilai adat masyarakat. Sebagai wujud penerapannya, Silaturahmi Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-khidmah bergantung pada para shohibul haji untuk memperingati momen-momen tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan para shohibul haji atau orang-orang yang sudah terbiasa atau sudah lama melakukannya, seperti acara Slametan. Meskipun semua kebutuhan masyarakat tersebut belum tertuang dalam program Dzikir Dzikir dan Mawlidurrasul SAW Al-Khidma Dzawah Kabupaten Demak, namun perkembangan program Dzikir dan Mawlidurrasul SAW Al-Khidma Dzawah di Kabupaten Demak tidak mengalami perubahan. , namun tetap melayani jemaat dan masyarakat baik sesuai permintaan jemaat dan masyarakat<sup>59</sup>.

### **B. Analisis Strategi Dakwah Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Alkhidmah Kabupaten Demak dalam meningkatkan religiusitas remaja**

Analisis berdasarkan penelitian ini, peneliti menjawab pertanyaan bagaimana strategi memohon Majelis Dzikir dan Maulidurrasul S.A.V. AlKhidma Kabupaten Demak di Zoom religiusitas remaja. Dari persoalan tersebut peneliti menggunakan teori Teori strategi dalam buku al-bayanuni<sup>60</sup>.

Panggilan merupakan bagian yang sakral bagi setiap muslim pada umumnya. Kewajiban ini sama dengan konsep dasar seruan yaitu *amr ma'ruf nahi munkar*, yaitu perintah menyeru kebaikan dan mencegah segala keburukan. Manusia diciptakan tidak terlepas dari adanya nafsu dan kesesatan. Selain itu, manusia juga diberikan kesempurnaan hati dan pikiran untuk berpikir dan membedakan mana yang benar dan mana yang salah dalam berbagai tindakan. Menyebarkan seruan di suatu wilayah tidak lepas dari peran da'i dalam menyebarkan seruannya dengan nasihat-nasihat mad'u yang baik.

Seruan tersebut dilakukan agar berjalan efektif dan efisien, harus ada strategi dalam pelaksanaan kegiatannya. Memahami esensi dari makna wajib militer itu sendiri, dimana kegiatan wajib militer seringkali dipahami sebagai upaya memberikan solusi secara islami terhadap berbagai

---

<sup>59</sup> wawancara dengan pak eko (Ketua Al-Khidmah Kabupaten Demak) pada 14 september 2022 pukul 17. 30 WIB

<sup>60</sup> Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni, *al-Madkhal ila 'Ilm al-Dakwah*, (Beirut: Muassasah alRisalah, 1993), hal. 219

permasalahan yang ada dalam kehidupan seseorang. Penyebaran ajaran Islam di era globalisasi saat ini tidak menyebar hanya dengan satu cara. Seiring berjalannya waktu, lahirlah berbagai organisasi perumus di masyarakat sebagai jembatan atau wahana penyebaran rancangan tersebut. Faktor-faktor yang diakibatkan oleh perkembangan globalisasi, tidak semua faktor tersebut bersifat positif dan mendukung. Oleh karena itu perlu dilakukan antisipasi terhadap faktor atau gejala yang kurang baik untuk kegiatan wajib militer. Oleh karena itu, dalam keadaan apapun, perlu adanya suatu konsep strategi yang jelas demi mencapai kesuksesan dakwah (Amin, 2008: 167).

Menurut Syukur, strategi wajib militer yang digunakan dalam kegiatan dakwah harus memperhatikan beberapa prinsip wajib militer, antara lain, pertama, prinsip filosofis, yang mengandung pertanyaan yang berkaitan erat dengan tujuan yang ingin dicapai dalam dakwah. dalam proses wajib militer, maupun dalam kegiatan wajib militer itu sendiri, kedua, prinsip kemampuan dan pengalaman, prinsip sosiologis yang berkaitan dengan situasi dan kondisi objek wajib militer, prinsip psikologis ketiga, yang membahas tentang psikologi suatu orang (dai), sila keempat efisiensi dan efektifitas, yang berisi tentang kegiatan wajib militer yang harus berusaha menyeimbangkan biaya, waktu dan tenaga agar hasil yang diperoleh dapat membawa hasil yang maksimal.

Hakikatnya manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah (memiliki potensi utama tauhid kepada Allah), artinya manusia dilahirkan suci dan bersih dari noda dan dosa (bebas dari dosa turun-temurun).

Strategi tersebut harus didukung oleh teori sebagai ukuran apakah situasi di lapangan sesuai dengan teori yang ada. Teori strategi dalam buku al-bayanuni<sup>61</sup> terbagi menjadi tiga bentuk yaitu strategi sentimental, strategi rasional, dan strategi indrawi.

Berikut analisis strategi yang digunakan oleh Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al- Khidmah Kabupaten Demak yang dikaitkan dengan teori yang digunakan penulis adalah:

---

<sup>61</sup> Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni, *al-Madkhal ila 'Ilm al-Dakwah*, (Beirut: Muassasah alRisalah, 1993), hal. 219.

a. Strategi sentimental (*al-manhaj al-'athibi*)

Yaitu dakwah yang dilaksanakan yang berfokus pada masalah aspek hati dan menggerakkan perasaan serta batin dari mitra dakwah. Dimana dalam hal ini penulis menemukan beberapa aspek yang sesuai dengan teori antara lain :

1. Memberikan petunjuk yang baik
2. Mengajak perbuatan yang bermanfaat
3. Memberi layanan yang baik kepada jamaah dan masyarakat
4. Memberi kasih sayang
5. Mengundang, memotivasi, dan mengarahkan partisipasi dan kesediaan untuk menghadiri rapat
6. Menyelenggarakan berbagai macam dakwah dan mawidza hasan yang mengandung materi tauhid
7. Implementasi pendekatan spiritual dalam kepemimpinan mad'u, sehingga mad'u merasa dibutuhkan, merasa dirinya termasuk majelis al-hidma
8. Pertemuan Imam Khushushi, ulama atau tokoh agama dari masing-masing daerah untuk memberikan nasihat dan memastikan pemahaman agama

b. Strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*)

Yaitu dakwah yang berfokus pada aspek akal pikiran, antara lain:

1. sebuah. Mendorong mitra panggilan untuk berpikir, berefleksi, dan belajar dari apa yang disampaikan selama pertemuan.
2. Berikan contoh perumpamaan dalam ceramah tentang masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari untuk berhubungan dengan diri sendiri
3. Pembahasan tersebut membahas masalah-masalah yang muncul di masyarakat dan jumlahnya sangat banyak.
4. Memberikan mauidza hasan tentang materi tentang nasionalisme

c. Strategi indrawi (*al-manhaj al-bissi*)

Yaitu strategi ilmiah. Strategi ini dijelaskan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada penelitian dan percobaan, antara lain yaitu:

1. sebuah. Praktik pendidikan agama dan umum (kegiatan di pondok pesantren, bidang pendidikan)
2. Membangun hubungan kerjasama dengan agensi
3. Dakwah dengan metode melalui radio dan media sosial

Berdasarkan teori yang digunakan penulis, Majelis Dzikir dan Maulidurrasul S.A.V. Al-Khidma Kabupaten Demak lebih banyak menggunakan aspek hati (strategi sentimental) dalam melaksanakan strategi doanya. Analisis strategi doa yang dilakukan oleh Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-Khidma Kabupaten Demak dalam membangkitkan religiusitas pemuda yaitu menggunakan strategi sentimental dan strategi rasional, dimana strategi sentimental adalah doa yang menitikberatkan pada aspek-aspeknya. hati, menggerakkan perasaan dan pikiran batin mitra doa memberikan saran mengesankan untuk merekrut mitra, menggunakan kata-kata lembut. Sedangkan strategi rasional yang digunakan oleh Majelis Dzikir dan Maulidurrasul S.A.V. AlKhidma Kabupaten Demak, adalah mengajak objek ajakan untuk berpikir, berefleksi dan belajar dari apa yang telah disampaikan dalam setiap pertemuan. Melalui strategi ini, Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-Khidma Kabupaten Demak tidak hanya memberikan nasihat yang mengesankan, menyampaikannya dengan lembut, tetapi juga memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat (pemuda). Selain itu, Majelis Dzikir dan Mawlidurrasul SAW Al-Khidma Kabupaten Demak juga menggunakan strategi indrawi sebagai pendukung dan juga mendukung penyebaran seruan mereka yaitu melalui radio dan media sosial.

Sedangkan mengenai religiusitas remaja, penulis menggunakan teori dengan indikator yang dijelaskan Glock dan Stark dengan lima dimensi dalam religiusitas yaitu:

#### a. Dimensi Keyakinan

Orang yang religius memegang teguh keyakinan teologis dan mengakui kebenaran doktrin tersebut.

- 1) Para remaja merasa yakin dengan apa yang diajarkan di dalam majlis tersebut, mereka menyadari sebagai murid sepenuhnya harus meyakini dan menjalankan setiap *dawuh* dari para *masyayikh* atau dalam istilah biasa disebut *sami'na wa atho'na*.
- 2) Senantiasa menjaga nama baik masyayikh dan organisasi.

#### b. Dimensi Praktik Keagamaan

Praktik keagamaan dalam dimensi ini mencakup perilaku, ketaatan, dan sikap yang menunjukkan kesetiaan terhadap agama yang dianutnya. Praktik keagamaan ini ditandai dengan ritual keagamaan yang benar-benar harus dilakukan oleh penganut agama tersebut.

- 1) Para remaja merasakan peningkatan dalam hal ibadah dimana yang dulunya dalam mengerjakan sholat menunda-nunda sekarang menjadi lebih berusaha untuk bisa tepat waktu.
- 2) Berpuasa ramadhan
- 3) Sering mengerjakan amalan sunah.
- 4) Berusaha untuk selalu istiqomah dalam beribadah.
- 5) Meninggalkan perkara yang haram seperti tidak lagi minum minuman keras.

#### c. Dimensi penghayatan

Jelaskan atau berikan fakta bahwa semua agama memiliki harapan tertentu. Misalnya, umat Islam berharap mendapatkan surga dari Allah SWT.

- 1) Percaya akan adanya Allah SWT dengan segala syarat yang telah ditetapkan
- 2) Remaja mulai lebih memahami hakikat manusia yaitu beribadah kepada Allah SWT.
- 3) Mengerti bahwa apa yang mereka laksanakan dengan tujuannya adalah untuk mendapatkan ridho Allah SWT, mendapatkan

syafaat dari nabi Mumammad SAW, dan juga mendapat ridho dari para masyayikh.

d. Dimensi Pengetahuan terhadap Agama

Dimensi ini menjelaskan bahwa seseorang harus benar-benar mendapatkan pengetahuan tentang agamanya melalui kitab-kitabnya dan sebagainya. Agar tidak mendistorsi agama.

- 1) remaja mengerti bahwasannya beribadah bukan hanya sholat dan berpuasa saja.
- 2) remaja lebih faham tentang bacaan dan doa-doa sholat, puasa, zakat dan haji.
- 3) remaja memiliki pengetahuan tentang muamalah.

e. Dimensi Pengalaman

Dimensi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi konsekuensi dari keyakinan agama, praktik keagamaan, pemahaman, pengetahuan agama.

- 1) Bersikap sopan dan menjaga sopan santun terhadap orang lain
- 2) Remaja menjadi rukun dengan tetangga dan dapat menjaga lisan dan sikap
- 3) Mempunyai sikap toleransi dan bisa menerima perbedaan pendapat dari orang lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, serta data yang diperoleh penulis di lapangan, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program panggilan yang dibuat oleh Majelis Dzikir dan Maulidurrasul S.A.V. Al-Khidma Kabupaten Demak, telah memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di masyarakat. Program dakwah dibuat dengan pendekatan yang menyentuh hati.
2. Menerapkan strategi doa yang digunakan Majelis Dzikir dan Mawlidurrasul SAW Al-Khidma Kabupaten Demak dalam menjalankan strategi doanya lebih banyak menggunakan aspek hati (sentimental strategy). Strategi doa yang digunakan Majelis Dzikir dan Mawlidurrasul SAW Al-Khidma Kabupaten Demak dalam meningkatkan religiusitas remaja yaitu menggunakan 1). strategi sentimental, 2). strategi rasional, dan 3). strategi sensorik. dimana strategi sentimental adalah dakwah yang menitikberatkan pada aspek hati, menyentuh perasaan dan pemikiran batin mitra dakwah, memberikan nasihat yang mengesankan kepada sasaran khotbah, menggunakan kata-kata yang lembut. Melalui strategi ini, Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-Khidma Kabupaten Demak tidak hanya memberikan nasihat yang mengesankan, menyampaikannya dengan lembut, tetapi juga memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat (pemuda). Sedangkan strategi rasional yang dilakukan oleh Majelis Dzikir dan Maulidurrasul S.A.V. Al-Khidma di Kabupaten Demak adalah mengajak yang terpanggil untuk berpikir, menanggapi dan belajar dari apa yang telah disampaikan dalam setiap pertemuan. Selain itu, Majelis Dzikir dan Mawlidurrasul SAW Al-



Khidma Kabupaten Demak juga menggunakan strategi indrawi sebagai pendukung dan juga mendukung penyebarluasan seruan mereka yaitu melalui radio dan media sosial. Adapun religiusitas remaja, penulis berkesimpulan sesuai dengan indikator yang dijelaskan oleh Glock dan Stark yaitu adanya 1). pengukuran keyakinan, 2). aspek praktik keagamaan, 3). perkiraan ukuran, 4). pengetahuan agama dan 5). pengukuran pengalaman.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang strategi doa di Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-Khidma Kabupaten Demak, penulis menemukan beberapa catatan dengan saran yaitu:

1. Bagi Pengurus Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-Khidmah Kabupaten Demak.

Diharapkan pimpinan Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-Khidmah di Kabupaten Demak mampu mempertahankan unsurunsur positif yang dimiliki selama ini. Upaya perbaikan dan peningkatan harus terus dilakukan untuk hasil yang lebih baik. Evaluasi dan pengembangan organisasi harus terus dilakukan sejalan dengan perkembangan zaman.

2. Seluruh Anggota maupun jamaah Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al-Khidmah Kabupaten Demak

Kepada seluruh majelis Al-Khidma, amati Istiqama dalam menari dan jangan putus asa dalam menyebarkan kebaikan. Selalu berpegang pada kitab-kitab amaliyah guru, dan buku pedoman dan tuntun yang telah dibuat oleh guru thoriqoh agar tetap terjaga dan berada dalam jalur tuntunan yang telah diberikan oleh guru thoriqoh.

3. Peneliti lain

Bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini, diharapkan untuk benar-benar memahami organisasi Al-Khidma serta skala penilaian diri sehingga hasilnya sesuai dengan apa yang ingin kita ketahui selama penelitian berlangsung.

### **C. Penutup**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak terutama pimpinan dan manajemen. Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW AlKhidmah Kabupaten Demak yang dengan tulus hati membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan disertasi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan karya ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihakpihak yang telah membantu menyelesaikan disertasi ini. Semoga disertasi ini dapat bermanfaat bagi para peneliti, khususnya para pembaca.

*Wallahu a'lam bissawab.*

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- A. Ilyas Ismail, Prio Hotman, 2011. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Abdul Majid & Dian Andayani, 2011 *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Abdullah, Dzikron. 1989. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- Acep aripudin.2007. *Pengantar Dakwah Antar Budaya*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ali aziz, moh. 2004. *Ilmu Dakwa Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.
- Amin, 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: AMZAH.
- Amrullah, ahmad.1983. *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Anshari, 1993. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, Serabaya: Al-Ikhlas.
- Anshari, 1993. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, edisi revisi V*. PT. Jakarta: Renaka Cipta.
- Asep, muhyidin. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Aziz, Moh. 2004. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana.
- Faqih, Ahmad. 2015. *Sosiologi Dakwah Teori dan Praktik*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hadi, Amirul dkk. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hurlock, 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Jalaluddin, 2005. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jalaluddin. 2008. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kemenag RI, 2013. *Alqur'an dan Terjemah Perkata Ashbabun nuzul dan Tafsir bil hadist*. Semesta Al-qur'an: Bandung.
- KH.Achmad Asrori. *Pedoman Kepemimpinan Dan Kepengurusan Dalam Kegiatan Dan Amaliyah Ath Thoriqoh Dan Al Khidmah*, Semarang: Al-khidmah.
- M.Ira Lapindus, 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja: Bandung.
- Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni 1993. *al-Madkhal ila 'Ilm alDakwah*, Beirut: Muassasah al-Risalah.
- Munir, M. 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Nasution, Harun. 1974. *Islam, ditinjau dari berbagai aspeknya*. Jakarta: Bulan bintang.
- Pimay, awaluddin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan metode Dakwah Prof KH Syaifudin Zuhri*. Semarang: Rasail.
- Quraih Shihab, M. 1992. *Membumikan Al Quran*, Bandung: Mizan.
- Ramayulis. 2002. *Imu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sandu dan ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Ypgjakarta: Literasi Media Publishing: Yogjakarta.
- Soerjono, 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Spinks,1963. *Psychology and Religion*, London: Mathuen Company.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukir, asmuni. 1983. *Strategi Daakwah Islam*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Widi, Restu Kartiko. 2010 *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ya'qub, hamzah. 1981. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro: Bandung.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

### **Artikel Jurnal**

- Andhika dan wahyudi. 2016. *Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Provinsi DKI Jakarta*. Jurnal Lingkar Widya Swara (www.juliwi.com) Edisi 3 No. 2.
- Elisabeth Beata Waraoepa Dkk, *Peranan Komunikasi dalam Mensosialisasikan Bantuan Dana Pendidikan Kepada Masyarakat Suku Kamoro (Studi Pada Lembaga Musyawarah Adat Suku Kamoro di Timika Papua, Journal Unsrat, lihat di, <https://ejournal.unsrat.ac.id>. 51.*
- Halik, Abdul. 2016. *Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa, Kualitas Layanan dan Nilai Religiusitas Terhadap Kepercayaan Nasabah dan Implikasinya Pada Komitmen Nasabah Bank Umum Syariah di Wilayah Gerbang Kertasusila Jawa Timur*, JHP17 Jurnal Hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya.
- Hasanah, 2019. *Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan, Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Preferensi Menabung Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang Pada Bank Syariah*. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis.
- Muzakkir, 2013. *Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Prosocial Mahasiswa Angkatan 2009/2010 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar*. Jurnal Diskursus Islam, Vol 1, no. 3.
- Sahlan, Asmaun. 2011. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Maliki Press: Malang,

Sari, Yunita dkk. 2012. *Reliabilitas Pada Hijabers Community Bandung*.  
Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM : Sosial, Ekonomi  
dan Humaniora.

### **Wawancara**

Wawancara dengan pak Amir pada tanggal 18 Juli 2022 dan 29 Agustus  
2022

Wawancara dengan Mas Raffi, pada tanggal 9 September 2022

Wawancara dengan pak Eko, pada tanggal 14 September 2022

Wawancara dengan mas faza pada tanggal 20 Oktober 2022

Wawancara dengan Mas Hanif pada tanggal 21 Oktober 2022

Wawancara dengan Nazil pada tanggal 22 Oktober 2022

Wawancara dengan Tolib pada tanggal 22 Oktober 2022 Wawancara  
dengan Fendy pada tanggal 23 Oktober 2022

Wawancara dengan Khusen pada tanggal 24 Oktober 2022.

### **Dokumentasi**

Pedoman Kepemimpinan Dan Kepengurusan Dalam Kegiatan Dan  
Amaliyah Ath Thoriqoh Dan Al Khidmah.

Pedoman Administrasi Organisasi Dan Penyelenggaraan Majelis  
Perkumpulan Jamaah Al-Khidmah **Website**

<https://adebp45.blogspot.com/2014/04/sejarah-alkhidmah->

[majelisdzikir.html](http://adebp45.blogspot.com/2014/04/sejarah-alkhidmah-majelisdzikir.html) diakses pada senin, 17 oktober 2022 pukul

14.30. <http://adebp45.blogspot.com/2014/04/sejarah-alkhidmah->

[majelisdzikir.html?m=1](http://adebp45.blogspot.com/2014/04/sejarah-alkhidmah-majelisdzikir.html?m=1) diakses pada senin, 17 oktober 2022 pukul 14.30

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Wawancara dengan ketua pengurus Al-khidmah Kabupaten Demak

1. Bagaimana sejarah berdirinya organisasi Al-khidmah di Kabupaten Demak?
2. Bagaimana tujuan organisasi Al-khidmah di Kabupaten Demak?
3. Apa saja visi dan misi dibentuknya organisasi Al-khidmah?
4. Bagaimana struktur organisasi organisasi Al-khidmah di Kabupaten Demak?
5. Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh organisasi Alkhidmah dalam meningkatkan religiusitas remaja di Kabupaten Demak?
6. Bagaimana strategi Al-khidmah dalam merekrut remaja Kabupaten Demak?
7. Dimana saja titik kegiatan organisasi Al-khidmah di Kabupaten demak?
8. Apa saja kegiatan dakwah organisasi Al-khidmah di Kabupaten Demak?
9. Bagaimana pembagian kerja yang dilakukan oleh pengurus organisasi Al- khidmah dalam setiap kegiatan dakwahnya?
10. Mengapa remaja dijadikan salah satu sasaran dakwah dari organisasi Al-khidmah di Kabupaten Demak?

Wawancara dengan jamaah Al-khidmah dan Masyarakat

1. Apa yang menjadi alasan anda mengikuti kegiatan organisasi Alkhidmah?
2. Apa saja perbedaan yang anda rasakan sebelum dan setelah mengikuti kegiatan dakwah organisasi Al-khidmah?
3. Adakah peningkatan religiusitas dalam peribadatan setelah mengikuti kegiatan organisasi Al-khidmah?
4. Bagaimana perubahan perilaku remaja di Masyarakat sebelum setelah mengikuti kegiatan Al-khidmah?
5. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Al-khidmah?



*Gambar 1. wawancara dengan Pak Amir*



*Gambar2. wawancara dengan Mas Rafi*





*Gambar3. Wawancara dengan Mas Hanif*



*Gambar4. Kegiatan Majelis Dzikir, Maulid, Manaqib, serta Ta'lim*



*Gambar5. Kegiatan Rutinan Majelis Dzikir, Maulid, Manaqib*

# SURAT IJIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, [Eksisroll](mailto:Eksisroll@uin-walisongo.ac.id) (024) 7606405, [Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 3928/Un.10.4/K/KM.05.01/10/2022

Semarang, 03 Oktober 2022

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.  
Ketua Al-khidmah Kabupaten Demak  
Di tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Muhamad Ulin Nuha  
NIM : 1701036162  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Lokasi Penelitian : Kabupaten Demak  
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Majelis Dzikir Dan Maulidurrasul SAW Al-Khidmah Kabupaten Demak Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja

Bermaksud melakukan riset penggalian data di Kabupaten Demak. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha  
  
SITI BARARAH

Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang



**PENGURUS DAERAH JAMA'AH AL KHIDMAH  
KABUPATEN DEMAK**

Perum Nusa Indah Permai D-16 Karangrejo Wonosalam Demak. Kode Pos: 59571  
☎ 08122937330 / 08813724671 e-mail: alkhidmahdemak@gmail.com

**IZIN RISET**

No. 01.a/PD-Dmk/B/2022

Memperhatikan surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor: 3928/Un.10.4/K/KM.05.01/10/2022 perihal Permohonan Izin Riset, yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : Drs. Eko Pringgolaksito, M.Si
- Jabatan : Ketua PD Jama'ah Al Khidmah Kabupaten Demak
- Alamat : Perum Nusa Indah Permai D-16 Karangrejo Wonosalam Demak

menerangkan dengan sesungguhnya "MEMBERI IZIN RISET" dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang:

- Nama : Muhamad Ulin Nuha
- NIM : 1701036162
- Jurusan : Manajemen Dakwah
- Lokasi Penelitian : Kabupaten Demak
- Judul Skripsi : Strategi Dakwah Majelis Dzikir dan Maulidurrasul SAW Al Khidmah dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja di Kabupaten Demak

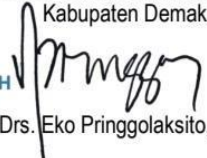
Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

Demak , 28 Robiul Awal 1444 H.  
24 Oktober 2022 M.



JAMA'AH AL KHIDMAH  
KABUPATEN DEMAK

Ketua PD Jama'ah Al Khidmah  
Kabupaten Demak,

  
Drs. Eko Pringgolaksito, M.Si

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Muhamad Ulin Nuha Demak, 07 Januari 1999	
<b>Informasi Pribadi</b>	
Alamat	Moroasem RT 02/ RW 03, Ds. Banjarsari, Kec. Sayung, Kab. Demak
Jenis Kelamin	Laki-laki
Agama	Islam
Kontak Informasi	08988368605 (Telepon/Whatsapp) <a href="mailto:Nuhaulin078@gmail.com">Nuhaulin078@gmail.com</a> (Email)
<b>Latar Belakang Pendidikan</b>	
<b>Pendidikan Formal</b>	
2005-2011	SDN Banjarsari II
2011-2014	MTs Fathul Huda Sayung Demak
2014-2017	MA Azzuhdi Tembalang Semarang
2017-2022	UIN Walisongo Semarang
<b>Pendidikan Non Formal</b>	
2011-2014	Pondok Pesantren Fathul Huda
2014-2017	Pondok Pesantren Riyadussalam
<b>Pengalaman Organisasi</b>	
2017-2022	Al-khidmah Uin Walisongo Semarang